



**“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS
TUGAS DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP AUDIT
JUDGEMENT PADA INSPEKTORAT DAERAH KOTA
PADANG PANJANG”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S. Akun) Program
Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

Silvia Rahnila
NIM 2130403098

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1447 H/2025 M**

ABSTRAK

Silvia Rahnila, NIM 2130403098 Judul Skripsi: **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit *Judgement* Pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang”**. Skripsi Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah dari hasil audit terhadap OPD pada pemerintahan Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah temuan baik dari pengelolaan keuangan, pengelolaan aset serta pelaksanaan SOP yang menunjukkan belum optimalnya pengawasan internal oleh Inspektorat sebagai aparat pengawasan internal pemerintah (APIP). Audit *judgement* merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adanya perbedaan pengalaman audit, tingkat kesulitan tugas, struktur tugas dan perbedaan pendidikan formal dengan latar belakang yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah 21 responden auditor Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh sehingga H_1 diterima, yaitu pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement*. Nilai signifikan variabel kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh dalam penelitian sehingga H_2 ditolak, yaitu kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement*, dan nilai signifikan variabel pengetahuan auditor dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh sehingga H_3 ditolak, yaitu pengetahuan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Secara simultan hipotesis H_4 diterima yaitu pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgement*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,528 atau 52,8%, dapat diketahui bahwa pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh 52,8% terhadap audit *judgement* dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor lain dari variabel yang diteliti.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, Audit Judgement.

ABSTRAK

Silvia Rahnila, NIM 2130403098 with the title of thesis “The Influence of Auditor Experience, Task Complexity, and Auditor Knowledge on Audit Judgment at the Regional Inspectorate of Padang Panjang City.” Thesis for the Sharia Accounting Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.

The issue discussed in this study is that the results of audits of government agencies in the City of Padang Panjang indicate that there are still a number of findings related to financial management, asset management, and the implementation of standard operating procedures (SOPs), which suggest that internal oversight by the Inspectorate, as the internal government oversight agency (APIP), is not yet optimal. Audit judgment is a process greatly influenced by various factors, including differences in audit experience, task difficulty, task structure, and variations in formal education and background. This study aims to identify and analyze the influence of auditor experience, task complexity, and auditor knowledge on audit judgment.

This research is a field study using a causal method with a quantitative approach and data collection techniques using questionnaires with 21 respondents from the Padang Panjang City Inspectorate.

The results of the study indicate that the significant value of the auditor experience variable has an influence, so Ha1 is accepted, meaning that auditor experience has a significant influence on audit judgment. The significant value of the task complexity variable has no influence in this study, so Ha2 is rejected, meaning that task complexity does not significantly influence audit judgment. The significant value of the auditor knowledge variable in this study has no influence, so Ha3 is rejected, meaning that auditor knowledge does not significantly influence audit judgment.

Simultaneously, hypothesis Ha4 is accepted, meaning that auditor experience, task complexity, and auditor knowledge simultaneously influence audit judgment. The coefficient of determination in this study is 0.528 or 52.8%, indicating that auditor experience, task complexity, and auditor knowledge have a 52.8% influence on audit judgment, while the remaining 47.2% is influenced by other factors from the variables studied.

Keywords: Auditor Experience, Task Complexity, Auditor Knowledge, Audit Judgment.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Teori Motivasi.....	13
2. <i>Audit Judgement</i>	14
3. Pengalaman Auditor	18
4. Kompleksitas Tugas.....	20
5. Pengetahuan Auditor.....	21
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Pengembangan Instrumen.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Pelayanan Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.....	50
1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Inspektorat	50
2. Sumber Daya Inspektorat.....	62
3. Kinerja Pelayanan Inspektorat	65
B. Analisis Data.....	67
1. Statistik Deskriptif	67
2. Uji Asumsi Klasik.....	78
3. Pengujian Hipotesis	80
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Rencana Penelitian	30
Tabel 3. 2 Indikator Variabel	32
Tabel 3. 3 Kuesioner Penelitian Variabel Pengalaman Auditor	33
Tabel 3. 4 Kuesioner Penelitian Variabel Kompleksitas Tugas.....	34
Tabel 3. 5 Kuesioner Penelitian Variabel Pengetahuan Auditor.....	35
Tabel 3. 6 Kuesioner Penelitian Variabel Audit <i>Judgement</i>	36
Tabel 4. 1 Jabatan fungsional.....	62
Tabel 4. 2 Jumlah pegawai.....	63
Tabel 4. 3 Objek pemeriksaan.....	66
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal	68
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja.....	68
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	69
Tabel 4. 9 Mean, Median dan Modus	69
Tabel 4. 10 Uji Validitas Instrument Variabel Pengalaman Auditor	74
Tabel 4. 11 Uji Validitas Instrument Variabel Kompleksitas Tugas	75
Tabel 4. 12 Uji Validitas Instrument Variabel Pengetahuan Auditor	75
Tabel 4. 13 Uji Validitas Instrument Variabel Audit <i>Judgement</i>	76
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Instrument Variabel Pengalaman Auditor	77
Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas Instrument Variabel Kompleksitas Tugas	77
Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas Pengetahuan Auditor	77
Tabel 4. 17 Uji Reliabilitas Audit <i>Judgement</i>	78
Tabel 4. 18 Uji Normalitas Shapiro Wilk	78
Tabel 4. 19 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4. 20 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4. 21 Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4. 22 Uji t (Parsial).....	81
Tabel 4. 23 Uji F	83
Tabel 4. 24 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Peraturan Walikota Padang Inspektorat Daerah Panjang Nomor 60 Tahun 2021 Kota Padang Panjang.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap organisasi baik swasta maupun pemerintah sangat diperlukan pengawasan yang baik. Pengawasan baik berupa Sistem Pengendalian Internal (SPI), peraturan terhadap sumber daya manusia (SDM) atau pemerintah dan teknologi yang digunakan dalam hal kewajaran laporan keuangan. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh auditor yaitu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Inspektorat merupakan lembaga pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Daerah yang selanjutnya bertanggung jawab kepada Walikota. Inspektorat mempunyai tugas membantu Walikota dalam merumuskan dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang berada dalam lingkup daerah dan menunjang tugas-tugas yang dilaksanakan oleh perangkat daerah. Pada hakikatnya, Inspektorat daerah sebagai auditor internal pada pemerintah yang dimana tugasnya menyelenggarakan aktivitas pengawasan umum terhadap pemerintah daerah serta tugas lain yang diberikan Walikota. Inspektorat dipercaya sebagai tangan kanan Walikota yang lebih dulu melakukan fungsi pengawasan sebelum pemeriksaan eksternal dilakukan. Audit keuangan dilakukan terhadap transaksi, catatan transaksi dan laporan keuangan instansi atau pemerintah (Perwako Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat).

Dalam menjalankan tugas seorang auditor harus bisa mengevaluasi berbagai informasi dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi standar pengawasan. Saat memberikan opini serta rekomendasi, seorang auditor membutuhkan *judgement*. Audit *judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek,

peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Abbas & Basuki, 2020). Auditor dalam melakukan tugasnya dalam membuat pertimbangan auditor (*audit judgment*) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya yaitu adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi pertimbangan auditor (*audit judgment*) yaitu: gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, kepercayaan diri, dan sebagainya (Fernandes & Dewi, 2021).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgement* diantaranya yaitu pengetahuan auditor, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, gender, dan lain-lain. Faktor pertama yaitu pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik. Pengalaman sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena pengalaman seseorang yang bertambah akan meningkatkan pengetahuannya juga. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Semakin lama auditor dalam menekuni profesinya, maka mereka dinilai semakin berpengalaman. Selain itu, pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*nya (yustrianthe, 2013).

Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Mengingat fungsinya sebagai pemeriksa yang harus mampu memberikan masukan ataupun pendapat.

Sebagaimana menunjukkan bahwa ketika akuntan pemeriksa menjadi lebih berpengalaman, maka auditor menjadi lebih sadar terhadap kekeliruan yang tidak lazim serta lebih menonjol dalam menganalisa yang berkaitan dengan kekeliruan tersebut. Pengalaman auditor merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi audit *judgement*. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin baik pula kemampuannya dalam melakukan penilaian dan mengambil keputusan yang tepat dalam proses audit. Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman akan tumbuh lebih tanggap di dalam dan memahami semua data dan bukti terkait mengenai pilihan yang perlu dibuat. Oleh sebab itu semakin banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan auditor, semakin teliti dan cermat dalam penyelesaian tugasnya dan mempunyai kesempatan untuk belajar terhadap kegagalan dan keberhasilan yang dilalui (Purba & Umar, 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani & Diah (2022) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, auditor yang memiliki banyak pengalaman, lebih banyak memberikan audit *judgment* yang terarah dan jelas berdasarkan pengalaman yang dimilikinya selama melakukan proses audit di beberapa klien, daripada kelompok auditor yang memiliki pengalaman audit yang sedikit (Pangesti & Agustina, 2022).

Faktor yang mempengaruhi audit *judgement* yaitu, kompleksitas tugas Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Yustrianthe (2013) kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat

banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien (yustrianthe, 2013).

Kompleksitas tugas merujuk pada tingkat kesulitan atau kerumitan yang terlibat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam konteks analisis beban kerja, kompleksitas tugas menjadi faktor penting yang harus dievaluasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang mendetail tentang berbagai aspek dari tugas tersebut, termasuk jumlah langkah yang terlibat, tingkat keahlian yang diperlukan, dan derajat kerumitan masalah yang harus dipecahkan. Kompleksitas tugas dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan konteks organisasionalnya. Tugas yang lebih rutin dan terstruktur mungkin memiliki kompleksitas yang lebih rendah, sementara tugas yang lebih beragam, tidak terduga, atau memerlukan tingkat keahlian yang tinggi mungkin memiliki kompleksitas yang lebih tinggi (Adijah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Musliha, Subhan & Andi (2024) kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas atau semakin auditor menghadapi tugas-tugas yang sangat kompleks, maka *judgment* yang dibuat auditor akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Perbedaan tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi seorang auditor dalam menyelesaikan tugas-tugas audit. Ketika kompleksitas tugas tinggi maupun ketika kompleksitas tugas rendah bisa memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja audit *judgement*. Ketika kompleksitas tugas tinggi maupun ketika kompleksitas tugas rendah bisa memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja audit *judgement*.

Faktor ketiga yaitu pengetahuan auditor, auditor harus memiliki pengetahuan pengauditan baik secara umum dan khusus. Pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi, auditor juga harus memahami industri dari perusahaan yang sedang diperiksa. Semakin sering seorang auditor mengikuti pelatihan, seminar, dan sertifikat yang dimiliki, maka semakin banyak auditor yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan

diharapkan oleh masyarakat. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan mempengaruhi cara auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengetahuan auditor berperan penting dalam audit *judgement* karena mempengaruhi kemampuan auditor dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat. Auditor dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi risiko dan menilai bukti audit secara efektif (Priatiningsih, 2018).

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Auditor yang memiliki pengetahuan dengan pendidikan yang lebih tinggi, pertimbangan audit yang dilakukan lebih baik dari auditor yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan yang tinggi dari seorang auditor memungkinkannya untuk meningkatkan kinerja akuntabilitasnya. Pengetahuan yang dimiliki merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* pada tugas yang ditanganinya (Siregar & Mursyidin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Maharani & Diah (2022) berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, variabel pengetahuan auditor berpengaruh signifikan. Kelompok auditor yang memiliki banyak pengetahuan, lebih banyak memberikan audit *judgment* yang terarah dan jelas berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya daripada kelompok auditor yang memiliki ilmu pengetahuan sedikit. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Hermawan (2021), pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*. Dimana dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh auditor maka perlu bagi auditor untuk memiliki dan mengasah pengetahuannya dalam bidang auditing.

Dari hasil audit terhadap OPD pada pemerintahan Kota Padang Panjang menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah temuan baik dari pengelolaan keuangan, pengelolaan aset serta pelaksanaan SOP yang menunjukkan belum optimalnya pengawasan internal oleh Inspektorat sebagai aparat pengawasan internal pemerintah (APIP). Audit *judgement* merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor di lingkungan Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang memengaruhi audit *judgement* yang diberikan auditor eksternal

Dari sisi pengalaman audit, Aparat Pengawasan di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada pegawai yang memiliki pengalaman audit lebih dari 10 tahun (47,6%), ada yang memiliki pengalaman audit 6-10 tahun (19%), dan ada pula yang memiliki pengalaman kurang dari 5 tahun (33,3%) (Data ASN dan Non ASN pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang, 2024). Auditor dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki keahlian dan keterampilan yang lebih matang dalam melakukan berbagai jenis audit. Auditor senior memiliki pemahaman yang lebih mendalam melakukan penilaian yang lebih akurat dan objektif terhadap kinerja suatu organisasi.

Banyaknya tugas yang diberikan kepada auditor di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang merupakan masalah tersendiri yang perlu ditangani dari segi kompleksitas tugas. Selain itu, beragamnya tugas yang termasuk dalam program kerja pengawasan Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang merupakan masalah tersendiri yang perlu ditangani. Terdapat Sebagian auditor yang mengerti terhadap tugas yang dikerjakan olehnya, namun terdapat juga auditor tidak memahami terkait tugas yang dikerjakan olehnya. Hal ini disebabkan kurang terstrukturnya tugas yang dikerjakan. Dalam hal ini proses pengambilan keputusan auditor juga dipengaruhi oleh berbagai macam penugasan yang terdapat dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT), penugasan yang melibatkan investigasi, dan arahan dari atasan dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam hal pengetahuan audit Aparat Pengawasan di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang juga bervariasi. Dari segi tingkat pendidikan ada yang berlatar belakang S1 (76,2%) dan S2 (23,8%) (Data ASN dan Non ASN pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang, 2024). Dari segi latar belakang pendidikan bervariasi, terdapat pegawai berlatar belakang akuntansi, hukum, sosial, administrasi publik, teknik, dan ekonomi. Dari segi pengetahuan audit bervariasi, terdapat pegawai yang telah mengikuti dan lulus ujian sertifikasi auditor, dan juga terdapat tingkatan jabatan auditor seperti auditor madya, auditor muda dan auditor pertama (Data ASN dan Non ASN pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang, 2024). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus, yang meliputi pengetahuan area auditing, akuntansi dan karakteristik lain yang dimiliki auditor. Terdapat salah seorang auditor madya yang masih menggunakan peraturan lama yang mana peraturan tersebut telah berubah (Inspektorat Kota Padang Panjang). Perbedaan pengetahuan terhadap suatu hal baik peraturan dapat menyebabkan perbedaan pendapat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit *Judgement* Pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang diuraikan tentang masalah *audit judgement* oleh banyak faktor, seperti faktor pengalaman auditor, faktor kompleksitas tugas dan faktor keahlian, dan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap audit *judgement*
2. Tingkat kemahiran auditor dalam melakukan audit pada OPD akan mempengaruhi audit *judgement*
3. Tingkat kesulitan dan kerumitan kompleksitas tugas auditor mempengaruhi audit *judgement*

4. Perbedaan pengetahuan auditor dalam pelaksanaan audit akan mempengaruhi audit *judgement*
5. Perbedaan pemahaman tugas auditor yang akan mempengaruhi audit *judgement*
6. ketidakteraturan dalam penugasan audit yang akan mempengaruhi audit *judgement*
7. Tingkat perbedaan pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor yang akan mempengaruhi terhadap audit *judgement*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang paparkan di atas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Perbedaan pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap audit *judgement*
2. Tingkat kesulitan dan kerumitan kompleksitas tugas auditor mempengaruhi audit *judgement*
3. Perbedaan pengetahuan auditor dalam pelaksanaan audit akan mempengaruhi audit *judgement*
4. Tingkat perbedaan pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor yang akan mempengaruhi terhadap audit *judgement*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang?

4. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor secara simultan terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* secara simultan pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu sebagai literatur tambahan yang berhubungan dengan pengaruh antara pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi konseptual bagi peneliti sejenis maupun pihak akademis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis atau Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak:

- a. Pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah Kota Padang Panjang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi audit *judgement* Inspektorat

dalam pengawasan internal baik dari segi keuangan, kepatuhan dan kinerja daerah sehingga mampu meningkatkan kualitas audit Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang.

- b. Pegawai instansi, dalam hal ini aparat Inspektorat sebagai masukan dalam mendukung pengawasan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan internal daerah dan dalam rangka mewujudkan *good governance*.

3. Luaran Penelitian

Target yang ingin dicapai oleh peneliti dari temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgement* pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang” adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah, diproyeksikan untuk memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dan tersedia di perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sebagai sumber bacaan.

G. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah “*Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor dan Audit Judgement*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka penelitian mencoba menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengalaman auditor merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Pengalaman seseorang sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor diukur dalam satuan tahun, yaitu jumlah tahun seorang auditor bekerja sebagai auditor. Selain itu, dapat juga diukur melalui jumlah audit yang telah dilakukan, jenis industri yang pernah diaudit, dan tingkat kompleksitas audit yang pernah ditangani. Dalam penelitian ini, akan menunjukkan seberapa besar pengaruh pengalaman seorang auditor

terhadap audit *judgement* di Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

Kompleksitas Tugas sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Tingkat kesulitan atau kerumitan tugas audit yang harus dihadapi oleh auditor, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran entitas, keragaman transaksi, tingkat risiko, dan regulasi yang berlaku. Pada penelitian ini, akan menunjukkan seberapa besar pengaruh kompleksitas tugas auditor terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

Pengetahuan auditor merujuk pada sejauh mana tingkat pemahaman seorang auditor terhadap standar akuntansi, standar audit, dan pengetahuan teknis lainnya berdampak pada keputusan-keputusan yang diambilnya dalam proses audit. Tingkat pemahaman auditor terhadap standar akuntansi, standar audit, dan pengetahuan teknis lainnya yang relevan dengan pelaksanaan audit. Pengetahuan auditor dapat berbeda-beda dapat dilihat dari, tingkat pendidikan terakhir (S1, S2, dan lain-lainnya), Kepemilikan sertifikasi seperti CPA (*Certified Public Accountant*) atau sertifikasi akuntansi lainnya, jumlah jam pelatihan yang diikuti terkait dengan standar akuntansi dan audit. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor, diharapkan semakin baik pula kualitas *judgment* yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, akan menunjukkan seberapa besar pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan, pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Keputusan atau penilaian yang dibuat oleh auditor dalam proses audit, seperti menentukan materialitas, risiko audit, dan memberikan opini audit. Penelitian ini, akan menunjukkan seberapa besar

pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor mempengaruhi audit *judgement* di Aparat Inspektorat Pemerintahan Kota Padang Panjang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Motivasi

Motivasi, menurut Argadinata (dalam Wulandari dan indriyanto, 2024: 5040-5041), merupakan dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang. Meskipun setiap karyawan memiliki kecakapan, prestasi kerja mereka tidak selalu sejalan. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi, yang dapat mengakibatkan hasil kerja yang tidak sesuai dengan potensi karyawan. Teori motivasi muncul sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Motivasi, merupakan dorongan kehendak yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang. Meskipun setiap karyawan memiliki kecakapan, prestasi kerja mereka tidak selalu sejalan. Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi, yang dapat mengakibatkan hasil kerja yang tidak sesuai dengan potensi karyawan.

Menurut Wiyadi (dalam Wulandari dan indriyanto, 2024: 5040-5041), teori motivasi muncul sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Awalnya, motivasi diukur dengan besarnya upah yang diterima, namun kemudian ditemukan bahwa upah bukan satu-satunya faktor motivasi. Teori kepuasan muncul sebagai alternatif, mengacu pada kebutuhan afiliasi dengan orang lain.

Motivasi menjadi konsep penting dalam konteks tugas audit. Auditor perlu memiliki motivasi tinggi untuk mencapai tujuan organisasi dan audit dengan efektif. Motivasi yang kuat membantu auditor tetap fokus dan tidak terpengaruh oleh tekanan ketaatan atau kompleksitas tugas audit. Selain itu, auditor yang termotivasi secara positif akan terus

meningkatkan pengalaman melalui pendidikan, kursus, dan pelatihan untuk mendukung kinerja mereka (Wulandari & Indriyanto, 2024).

2. **Audit Judgement**

Audit *judgement* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit *judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Audit *judgement* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku individu. Proses *judgement* sendiri tergantung pada kedatangan informasi, yang mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Proses pertimbangan auditor tergantung pada kedatangan informasi yang terus-menerus, sehingga dapat mempengaruhi pilihan dan cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah dalam proses *incremental judgement*, jika informasi terus-menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru. Pertimbangan sering dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan suatu entitas. Pertimbangan auditor melekat pada setiap tahap dalam proses audit laporan keuangan, yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Contoh penggunaan audit dalam pengambilan keputusan audit berkaitan dengan penetapan materialitas, penilaian sistem pengendalian internal, penetapan tingkat risiko, penetapan strategi audit yang digunakan, penentuan prosedur audit, evaluasi bukti yang diperoleh, penilaian *goingconcern* organisasi.

Audit *judgement* merupakan aspek penting bagi seorang auditor untuk menjalankan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas. Ini melibatkan penerapan bukti yang telah diperoleh secara sistematis dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman auditor, dengan tujuan

menghasilkan opini audit yang berkualitas. *Audit judgement* adalah interpretasi yang dijalankan auditor terhadap informasi yang ditemukan dalam laporan keuangan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dalam diri auditor, dan berfungsi sebagai dasar untuk penilaian yang akurat dari pihak auditor (Abbas & Basuki, 2020).

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi audit judgement diantaranya yaitu pengetahuan auditor, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, gender, dan lain – lain. Faktor pertama yaitu Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Pengalaman sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena pengalaman seseorang yang bertambah akan meningkatkan pengetahuannya juga. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Semakin lama auditor dalam menekuni profesinya, maka mereka dinilai semakin berpengalaman. Selain itu, pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan audit *judgement*-nya (yustrianthe, 2013).

Faktor yang mempengaruhi audit *judgement* yaitu, kompleksitas tugas Menurut Tan dan Alison (1999) dalam Yustrianthe (2013) kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pekerjaannya. Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya.

Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun judgment auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien.

Menurut Bonner (1994) Yustrianthe (2013) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, saran dan tehnik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Dalam penugasan audit, variasi kompleksitas audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun (yustrianthe, 2013).

Faktor ketiga yaitu pengetahuan auditor, auditor harus memiliki pengetahuan pengauditan baik secara umum dan khusus. Pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi, auditor juga harus memahami industri dari perusahaan yang sedang diperiksa. Semakin sering seorang auditor mengikuti pelatihan, seminar, dan sertifikat yang dimiliki, maka semakin banyak auditor yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan diharapkan oleh masyarakat. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan mempengaruhi cara auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian Dian Pritianingsih (2018) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah, bahwasanya pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi audit judgement dengan menyatakan hasil uji yang dimana berdampak positif terhadap audit judgement (Priatiningsih, 2018).

Menurut Malati (dalam Kusumawaty & Krisnahari, 2022: 149), terdapat tiga macam indikator yang mempengaruhi pertimbangan auditor (audit judgment), yaitu:

a. Penentuan Tingkat Materialitas

Materialitas memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu. Dalam konsepnya, tingkat materialitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan. Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu judgment yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu.

b. Tingkat Risiko Audit

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dihadapkan pada risiko audit yang dihadapinya sehubungan dengan pertimbangan (*judgment*) yang ditetapkannya. Pertimbangan (*judgment*) auditor mengenai risiko audit dan materialitas bersama dengan hal-hal lain, diperlukan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Risiko audit terdiri dari risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*).

c. Audit mengenai *Going Concern*

Auditor juga harus menilai keadaan dan kejadian lain dalam organisasi klien, dan juga berkaitan dengan perusahaan, perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dan keadaan ekonomi secara umum. Auditor harus memonitor semua kejadian yang mempengaruhi keadaan keuangan klien, bahkan sebelum terdapat tingkat kesulitan yang signifikan pada keuangan klien. Auditor harus memperhatikan semua

faktor yang terkait dengan entitas pada saat akan mengambil keputusan tentang *going concern* (Kusumawaty & Hari, 2022).

3. Pengalaman Auditor

Terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman audit mempengaruhi seorang auditor terhadap kualitas audit. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan-perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan. Auditor yang belum berpengalaman, tidak memiliki kemampuan seperti itu. Dengan pengalaman audit mereka, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan. Pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor dapat mempengaruhi keahlian auditnya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, maka semakin mahir auditor dalam menguasai tugasnya. Pengalaman juga dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan keahlian auditor. Pengalaman juga memungkinkan auditor untuk menggunakan teknik audit yang lebih canggih dan teknologi modern, seperti analisis data forensik, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Misalnya, auditor yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun lebih cenderung untuk mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Secara keseluruhan, pengalaman auditor adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Pengalaman tersebut membantu auditor mengembangkan keahlian yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengatasi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi *fraud* secara efektif (Astuti et al., 2024).

Dalam Keputusan Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia Nomor: KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang pemberlakuan Kode Etik Auditor *Intern* Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia, dalam pelaksanaan pemeriksaan pimpinan APIP harus mengalokasikan auditor yang mempunyai latar belakang Pendidikan formal, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kompetensi lain serta pengalaman sesuai dengan kebutuhan audit.

Pengalaman bukan hanya dalam hal lamanya waktu, tetapi lebih dari itu, orang yang lebih lama bertugas belum tentu lebih berpengalaman, tetapi yang pasti ia lebih lama masa kerjanya. Selain faktor lamanya bertugas, yang dimaksud dengan berpengalaman adalah apabila yang bersangkutan lebih banyak menerima masukan ilmu baru dan untuk itu yang bersangkutan tidak boleh merasa sudah mengetahui segalanya. Juga sifat ingin lebih mendalami, sifat terbuka dan sifat ingin meningkatkan diri menambah pengalaman seseorang. Dengan pengalaman yang memadai auditor tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan seleranya tetapi dengan mudah mencari pemecahannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Waktu: Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi: Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
- c. Jenis tugas: Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- d. Penerapan: Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.

- e. Hasil: Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik (Riyadi, 2023).

Menurut Susanto (dalam Kusumawaty & Krisnahari, 2022: 150) menjelaskan ada beberapa juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja auditor yaitu:

- a. Lamanya waktu atau masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugastugas suatu pekerjaan dan dilaksanakan dengan baik.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan (Kusumawaty & Hari, 2022).

4. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merujuk pada tingkat kesulitan atau kerumitan yang terlibat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam konteks analisis beban kerja, kompleksitas tugas menjadi faktor penting yang harus dievaluasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang mendetail tentang berbagai aspek dari tugas tersebut, termasuk jumlah langkah yang terlibat, tingkat keahlian yang diperlukan, dan derajat kerumitan masalah yang harus dipecahkan. Kompleksitas tugas dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan konteks organisasionalnya. Tugas yang lebih rutin dan terstruktur mungkin memiliki kompleksitas yang lebih rendah, sementara tugas yang lebih beragam, tidak terduga, atau memerlukan tingkat keahlian yang tinggi mungkin memiliki kompleksitas yang lebih tinggi.

Dalam mengevaluasi kompleksitas tugas, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk jumlah variabel yang terlibat, derajat pemahaman yang diperlukan, dan tingkat fleksibilitas yang diminta dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dapat melibatkan penggunaan alat analisis seperti pohon keputusan atau teknik seperti analisis *job breakdown* untuk memecah tugas menjadi elemen-elemen yang lebih kecil. Dengan memahami kompleksitas tugas, organisasi dapat menilai dengan lebih baik seberapa besar beban kerja yang ditimbulkannya bagi karyawan. Ini membantu dalam merencanakan alokasi sumber daya yang tepat, menetapkan harapan yang realistis terkait dengan waktu dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan mengidentifikasi area-area di mana kemungkinan adanya tekanan beban kerja yang berlebihan (Andi, M &, Maryadi, 2024).

Menurut William C, Boynton, (dalam Jaya et al, 2022: 22-23) mendefinisikan kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Terdapat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

- a. Tingkat sulitnya tugas, tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.
- b. Struktur tugas, sementara struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*) (Jaya et al., 2022).

5. Pengetahuan Auditor

Pengetahuan auditor adalah kemampuan auditor untuk menguasai medan audit, yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan. Pengetahuan auditor yang memadai akan mempengaruhi keahlian audit, yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Untuk menjadi auditor yang efektif, seorang auditor harus memiliki pengetahuan terhadap organisasi yang menjadi objek audit. Pengetahuannya bisa dalam bentuk pengetahuan dasar seperti manajemen, sikap dan perilaku anggota kerja, model dan teori komunikasi, psikologi individu, serta strategi komunikasi individu. Selain itu, seorang auditor juga harus merupakan auditor yang

terlatih, karena hal ini akan berkaitan dengan pengamatan yang akan dilakukan selama proses audit (Putri & Fathurahman, 2021).

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing. Kegiatan audit internal secara korelatif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Interpretasi Standar Atribut 1210 menyatakan kecakapan adalah istilah kolektif yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Hal ini mencakup pertimbangan aktivitas saat ini, tren dan masalah yang muncul untuk memungkinkan saran dan rekomendasi yang relevan. Kemahiran mencakup pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi risiko penipuan dan risiko serta pengendalian teknologi informasi (IT).

Standar Implementasi 1210. A2 menjelaskan auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengvaluasi risiko kecurangan dan cara pengelolaannya oleh organisasi, tetapi tidak diharapkan memiliki keahlian dari orang yang tanggung jawab utamanya adalah mendeteksi dan menyelidiki kecurangan. Standar Implementasi 1210.A3 menjelaskan auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang risiko dan pengendalian teknologi informasi utama dan teknik audit berbasis teknologi yang tersedia untuk melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Namun, tidak semua auditor internal diharapkan memiliki keahlian auditor internal yang tanggung jawab utamanya adalah audit teknologi informasi.

Standar Implementasi 1210.C1 menjelaskan kepala eksekutif audit harus menolak penugasan konsultasi atau memperoleh nasihat dan bantuan yang kompeten jika auditor internal tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan semua atau sebagian penugasan (Sukaimi, Wardayati, & Arif, 2024).

Mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional merupakan upaya untuk tetap ahli dalam bidang yang digeluti dengan cara mewajibkan para auditor mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan (*continuing professional education*). Pengetahuan, teknik, dan praktik di bidang audit selalu berkembang. Cakupkan pendidikan profesi berkelanjutan meliputi hal-hal yang bersifat praktik, legislasi (peraturan) dan teknik. Oleh sebab itu, sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal adalah:

- a. Hanya terlibat dalam pemberian layanan yang sesuai dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimilikinya
- b. Harus memberikan layanan internal audit sesuai dengan standar praktik profesional internal audit
- c. Harus senantiasa meningkatkan keahlian, efektivitas dan kualitas layanan secara berkelanjutan (Mulyana et al., 2024)

Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang operasi bisnis dan industri di mana organisasi beroperasi. Pemahaman yang baik tentang lingkungan bisnis memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko yang relevan dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dengan lebih akurat. Auditor juga harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional. Dengan demikian auditor internal dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi yang praktis untuk perbaikan dalam organisasi (Jodijanto et al., 2024).

Berdasarkan Kode Etik Aparat Intern Pemerintah mengatakan bahwa kompetensi merupakan seseorang yang memiliki karakteristik berupa keterampilan, pengetahuan, dan sikap perilaku yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan standar APIP sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Umum
- b. Pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan (Sihombing & Triyanto, 2019).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Pengetahuan Terhadap audit *judgement* dalam pengawasan keuangan sebagai berikut:

1. Hermawan Triono (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keahlian Auditor, Auditor Pengetahuan dan Kompleksitas Tugas Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah Auditor yang bertugas di Publik Kantor Akuntan di Semarang dengan jumlah responden sebanyak 34 auditor. Itu metode penentuan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Analisis data menggunakan multiple analisis linier. Hasil analisis menunjukkan bahwa keahlian Auditor dan Auditor pengetahuan berpengaruh positif terhadap audit *judgement*, sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh penilaian audit *judgement*.
2. A. Musfirah Usman, Rustan DM, & Sylvia Sjarlis (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement* Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman, pengetahuan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng dengan waktu penelitian selama 2 bulan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*, sedangkan pengalaman dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Secara simultan, pengalaman, pengetahuan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement*, dimana variabel pengetahuan berpengaruh dominan terhadap audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menghasilkan nilai koefisien determinasi R² atau R Square adalah sebesar 0,515. Hasil ini berarti bahwa variabel Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas memiliki hubungan dengan audit *judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng sebesar 51,5% dan sisanya 48,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model penelitian ini.

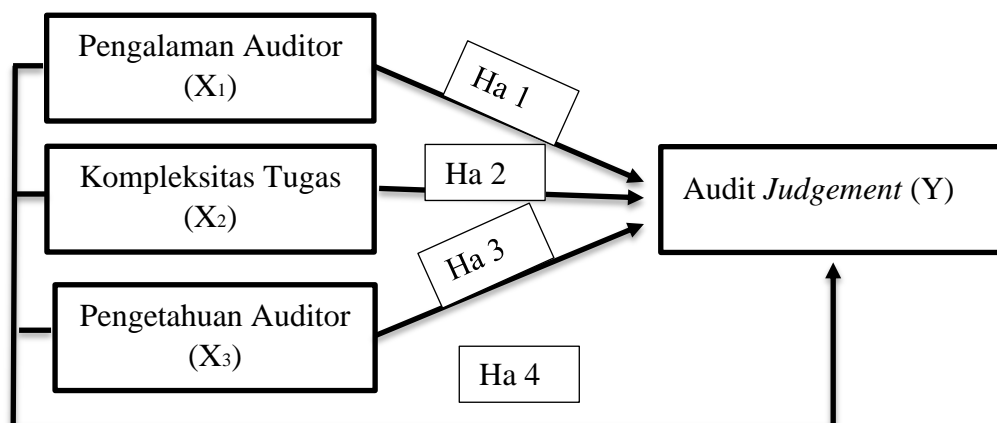
3. Maharani Galuh Pitaloka Rayi Pangesti & Diah Agustina (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris pada Auditor Kap di Wilayah Kota Semarang dan Yogyakarta)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment* (studi empiris pada auditor kap di wilayah Kota Semarang dan Yogyakarta), pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei kuisioner dengan jumlah 15 responden Auditor di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta Yogyakarta, KAP HLB Hadori & Rekan Semarang, dan KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (KAP MNK & Partners) Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis H1 yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Pengalaman Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga hipotesis H2 yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Sedangkan Variabel Kompleksitas Tugas memiliki nilai signifikan 0,589, sehingga hipotesis H3 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Auditor Dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*, sedangkan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

4. Indah Puspawardani & David Adechandra Ashecida Pesudo (2022) melakukan penelitian yang berjudul "Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, Dan Audit *Judgement*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Inspektorat. Data yang digunakan adalah data primer dengan sumber data yaitu kuesioner yang di sebarakan melalui google form pada Kantor Inspektorat di wilayah di Salatiga, Boyolali, Surakarta, dan Wonogiri. Sampel yang digunakan sejumlah 60 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Moderate Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Sedangkan untuk variabel moderating yaitu pengalaman auditor dapat memoderasi variabel tekanan ketaatan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi pengalaman auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* pada Kantor Inspektorat.
5. Musliha Shaleh, Subhan & Andi Nurul Fahira (2024) melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas, *time budget pressure* dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement* pada inspektorat kota makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk angka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable independen. Lokasi penelitian pada kantor inspektorat kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara beberapa faktor dengan audit *judgment*. Pertama, kompleksitas tugas memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit *judgment*. Semakin kompleks tugas yang dihadapi

auditor, semakin baik judgment yang dihasilkan. Kedua, tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Tingginya tekanan anggaran waktu berhubungan dengan peningkatan kualitas audit, menunjukkan bahwa auditor mampu menjalankan langkah-langkah audit dengan tepat waktu dalam situasi yang mendesak. Ketiga, pengalaman auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap audit *judgment*. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mempermudah mereka dalam memahami konteks dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian latar belakang tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab terdahulu terhadap penelitian ini, maka kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni

menerima atau menolak suatu hipotesis. Penerimaan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti menolak hipotesis atau istilah yang lebih sering digunakan adalah hipotesis gagal ditolak. Sedangkan penolakan hipotesis terjadi karena nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis. Makna dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai yang diperoleh dari data sampel, bukan karena hipotesis tersebut benar atau salah (Mufarrikoh, Zainatul. 2020)

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_01 : \rho_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
 $H_{a1}: \rho_1 \neq 0$, terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
2. $H_02: \rho_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
 $H_{a2}: \rho_2 \neq 0$, terdapat pengaruh secara signifikan antara kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
3. $H_03: \rho_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
 $H_{a3}: \rho_3 \neq 0$, terdapat pengaruh secara signifikan antara pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.
4. $H_04: \rho_1 : \rho_2 : \rho_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor

terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

Ha4: $\rho_1 : \rho_2 : \rho_3 \neq 0$, terdapat pengaruh secara signifikan antara pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgement* Aparat Inspektorat sebagai pengawasan keuangan daerah di Pemerintahan Kota Padang Panjang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap audit *judgment*, yang dimana variabel Independen (bebas) yaitu, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor. Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu audit *judgement*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang, Jl. Sutan Syahrir No.238, Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, Kode pos 27211. Penelitian ini dilaksanakan Desember 2024.

**Tabel 3. 1
Waktu Rencana Penelitian**

Keterangan	Ags 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
Observasi Awal												
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Proses Bimbingan Pra Seminar												
Seminar Proprsal												
Revisi Pasca Seminar												
Penelitian												
Penyusunan Skripsi												
Bimbingan Skripsi												
Munaqasah												

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok atau objek dimana ingin menggeneralisasikan hasil penelitian atau populasi adalah keseluruhan orang, kasus atau objek dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang dengan jumlah 21 auditor.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Inspektorat Kota Padang Panjang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus (Harmoka., et all. 2022). Teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu 21 orang.

D. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian, yang menjadi instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negatif untuk penelitian ini jawaban dapat diberi skor:

1. SS = sangat setuju diberi skor 5
2. ST = setuju diberi skor 4

3. RG = ragu-ragu diberi skor 3
4. TS = Tidak setuju diberi skor 2
5. STS = sangat tidak setuju diberi skor 1 (Sugiyono, 2024).

Tabel 3. 2
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengalaman Audit (X1)	Lamanya waktu atau masa kerja (Riyadi, 2023).
		Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Riyadi, 2023).
		Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Riyadi, 2023).
2	Kompleksitas Tugas (X2)	Tingkat sulitnya tugas (Jaya et al, 2022).
		Struktur tugas (Jaya et al, 2022).
3	Pengetahuan Auditor (X3)	Pengetahuan Umum (Sihombing & Triyanto, 2019).
		Pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan (Sihombing & Triyanto, 2019).
4	Audit <i>Judgement</i> (Y)	Penentuan tingkat materialitas (Kusumawaty & Hari, 2022).
		Tingkat risiko audit (Kusumawaty & Hari, 2022).
		Audit mengenai <i>going concern</i> (Kusumawaty & Hari, 2022).

Tabel 3. 3
Kuesioner Penelitian Variabel Pengalaman Auditor

No	Pertanyaan	1 STS	2 ST	3 RG	4 S	5 SS
	Masa kerja					
1	Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin besar kemampuan auditor dalam mengatasi setiap permasalahan.					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Auditor yang bekerja sudah lama sehingga dapat mendeteksi adanya kecurangan.					
	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan yang dimiliki					
1	Semakin banyak tugas pemeriksaan yang dihadapi oleh auditor, semakin cermat dan teliti dalam menjalankan tugas.					
2	Dengan banyaknya tugas pemeriksaan seorang auditor mendapatkan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan.					
3	Seorang auditor penting untuk memiliki sikap skeptis dalam audit.					
4	Saya selalu mengikuti perkembangan dunia profesi saya sendiri melalui training (seminar, <i>workshop</i> , simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri maupun organisasi profesi.					

	Penguasaan Terhadap Pekerjaan dan Peralatan					
1	Saya sangat sering terlibat dalam perencanaan audit.					
2	Saya sangat percaya diri dalam menyusun laporan audit yang mencerminkan <i>judgement</i> yang tepat.					
3	Saya menguasai proses audit secara keseluruhan.					
4	Saya dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.					
5	Saya menguasai perangkat lunak audit yang digunakan di tempat kerja (misalnya, excel, <i>software</i> audit khusus).					
6	Saya sering menggunakan alat bantu audit (misalnya, <i>checklist</i> , template laporan) dalam pekerjaan.					
7	Saya merasa perlu pelatihan lebih lanjut mengenai peralatan audit yang digunakan.					

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3. 4
Kuesioner Penelitian Variabel Kompleksitas Tugas

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RG	4 S	5 SS
	Sulitnya Tugas					
1	Dalam melaksanakan tugas, selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan.					
2	Dalam melaksanakan tugas, saya mengetahui dengan jelas tugas yang dikerjakan.					
3	Saya mengetahui dengan jelas bahwa semua tugas yang diberikan kepada saya dapat diselesaikan.					

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RG	4 S	5 SS
4	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi OPD yang ada sangatlah jelas.					
	Struktur Tugas					
1	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus.					
2	Sangatlah jelas bagi saya, cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini.					
3	Supervisi dan review (berupa koreksi) dari atasan sangat membantu kejelasan mengenai tugas saya.					
4	Alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi kinerja saya.					

Jamilah, dkk (2007) dalam Azizah (2019).

Tabel 3. 5
Kuesioner Penelitian Variabel Pengetahuan Auditor

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RG	4 S	5 SS
	Pengetahuan Umum					
1	Saya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintah dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).					
2	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu mengetahui jenis OPD.					
3	Saya memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
4	Saya memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
5	Saya memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RG	4 S	5 SS
	Pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan					
1	Untuk membantu dalam melaksanakan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3).					
2	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari workshop, seminar dan pelatihan auditor ahli, madya, pertama dan sebagainya.					
3	Saya selalu mendapatkan pelatihan dari kantor untuk meningkatkan kompetensi saya dalam mengaudit.					
4	Saya memiliki sertifikasi profesional di bidang audit.					
5	Saya merasa bahwa instansi mendukung Pendidikan berkelanjutan bagi auditor.					
6	Saya sangat sering membaca literatur atau publikasi terkait audit.					
7	Saya mengikuti perkembangan terbaru dalam regulasi dan standar audit.					

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3. 6
Kuesioner Penelitian Variabel Audit *Judgement*

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 RG	4 S	5 SS
	Tingkat Materialitas					
1	Dalam memberikan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan.					
2	Dalam merencanakan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada					

	tingkat saldo rekening					
	Tingkat Risiko Audit					
1	Dalam memberikan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus memperetimbangkan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun tersebut.					
2	Dalam memberikan <i>judgement</i> profesional, auditor diwajibkan untuk menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu					
	Kelangsungan Hidup Suatu Entitas (<i>Going Concern</i>)					
1	Dalam memberikan penilaian profesional terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan keberlanjutan operasional entitas pemerintah					
2	Dalam penentuan pemberian <i>judgement</i> audit didasarkan pada kemampuan auditor dalam menilai suatu laporan keuangan.					

Puspitasari (2014) dalam Pangesti (2023).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah dengan menyebarkan kuesioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui via online (Bahri, et.all, 2022).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan software IBM SPSS Statistik versi 26.

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atau angket yang dibagikan, dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pengalaman audit, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor , dan audit *judgement*.

a. Profil Responden

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengalaman audit, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor terhadap audit *judgement*, maka diperlukan penelitian untuk menjawab permasalahan tersebut salah satunya dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang disebarkan kepada seluruh auditor Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang sebanyak 21 responden. Deskripsi profil responden dapat mencakup: nama, usia, jenis kelamin, pendidikan formal, lama bekerja, dan jabatan.

b. Deskriptif Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median dan modus.

1) Mean

Merupakan jumlah semua data dibagi dengan banyaknya data. Secara formulasi, rata-rata hitung dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Terimajaya et al., 2024).

Rumus mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean atau rata-rata

$\sum x$ = Jumlah data semua responden

n = Jumlah responden

2) Median

Merupakan data tengah atau data yang membagi barisan data menjadi dua sama banyak. Jika banyak datanya ganjil, maka median adalah data yang paling tengah setelah pengurutan (membesar atau mengecil), jika banyak datanya genap maka median adalah rata-rata dari dua nilai tengahnya setelah pengurutan. Penggunaan median sangat cocok untuk data yang memiliki sifat tidak terpengaruhi oleh nilai ekstrim dan data yang heterogen. Secara formulasi, median dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Terimajaya et al., 2024).

Rumus Median:

$$\text{Letak Median} = \left(\frac{n + 1}{2} \right)$$

Keterangan:

n = Jumlah Observasi

3) Modus

Merupakan nilai dari observasi yang paling sering atau banyak muncul atau memiliki frekuensi terbanyak (Terimajaya et al., 2024).

Rumus modus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas interval

b1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b2 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuesioner (Terimajaya et al., 2024).

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat capaian responden merupakan salah satu metode untuk menggambarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Semakin tinggi nilai TCR maka semakin baik pula pemahaman responden terhadap variabel penelitian, begitupun sebaliknya apabila nilai TCR yang rendah mengindikasikan lemahnya pemahaman dari responden terhadap variabel penelitian.

Selain itu, hasil dari TCR dapat menggambarkan sebuah keadaan atau kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hal ini dikarenakan apa yang dijawab oleh para responden penelitian, maka kondisi itulah yang dirasakan oleh para responden.

Metode yang dapat digunakan untuk melihat Tingkat Capaian Responden (TCR) dalam penelitian dapat menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Sarmigi, Abdallah, & Maryanto, 2021) sebagai berikut:

$$TCR = \sum_{i=1}^n (T_i \times SL_i)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat capaian responden

T_i = Total skor likert dari jawaban responden

SL_i = Skor Likert sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Sedangkan untuk melihat indeks TCR, maka memerlukan rumus yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (skor tertinggi likert x n)

n = Jumlah responden (Sarmigi., et all 2023).

Untuk melihat kriteria pencapaian responden berdasarkan sifat tertentu, maka diperlukan gambaran terhadap Indeks Tingkat Capaian Responden. Oleh karena itu dalam setiap penelitian selalu membuat "Master Scale" yaitu suatu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan 5 (lima) tingkatan sesuatu sifat tertentu. Adapun tingkatan tersebut yaitu:

Tabel 3. 7
Kriteria Pencapaian Responden

No	Indeks TCR (%)	Kriteria
1	90 - 100	Sangat Baik
2	80 - 89	Baik
3	70 - 79	Cukup Baik
4	55 - 69	Kurang Baik
5	1 - 54	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sarmigi., et all 2023

2. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan instrumen dalam kuesioner dan harus diuji kualitas datanya. Kualitas data adalah bagian dari tata kelola data, kualitas data mempunyai pengertian tentang kelengkapan dan keakuratan data. Selain itu, kualitas data juga berhubungan dengan konsistensi dan ketepatan waktu. Uji kualitas data

atau sering juga disebut dengan uji instrument penelitian yang dimana terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas (Elvera & Astarina, 2021).

a. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas data artinya tingkat keakurasian data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen, sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila:

- 1) Koefisien korelasi product moment melebihi 0,3.
- 2) Koefisien korelasi product moment > r-tabel (a; n-2) n = jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig. \leq a atau nilai signifikansi di bawah 0,05 (Elvera & Astarina, 2021).

Rumus validitas data

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (item)

n = jumlah responden (Elvera & Astarina, 2021).

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian, dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Menurut para ahli, uji reliabilitas dapat diartikan sebagai: uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Kriteria Pengujian Uji Reliabilitas:

- 1) Instrumen dikatakan reliabel atau terpercaya jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6
- 2) Instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,6

Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel (Mulyati et al., 2024).

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen kuesioner dapat digunakan secara konsisten atau tidak. Untuk uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua (misalnya skala 1-5, 1-7 dan lain-lain), gunakan uji *cronbach's alpha*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varian total

$$\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$\sigma^2 = \frac{i}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir indikator)

i = bergerak dari 1 sampai jumlah butir indikator (Ariani et al., 2023).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Uji shapiro wilk adalah sebuah rumus perhitungan sebaran data atau metode yang dibuat oleh shapiro dan wilk. Berbeda dengan Uji kolmogorov smirnov dan uji liliefors yang dapat digunakan untuk data n besar maupun n kecil, pada uji shapiro wilk lebih efektif dan valid untuk data berjumlah kecil ($n < 50$). Syarat uji *liliefors* adalah: data dalam skala interval atau ratio; data tunggal atau belum dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi; dan digunakan untuk data kurang dari 50 (Hasibuan et al., 2024).

Rumus W uji Shapiro wilk

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k \alpha_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

D = coefficient test Shapiro wilk

X_{n-i+1} = angka ke $n-i+1$ pada data

X_i = angka ke I pada data

Rumus D uji Shapiro Wilk

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

X_i = angka ke i pada data

\bar{X} = rata-rata data (Hasibuan et al., 2024).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

Melihat nilai tolerance:

- 1) Jika nilai tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- 1) Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji (Mulyana et al., 2024).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Heteroskedastisitas (Glejser) berguna sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan sebuah kesimpulan atau keputusan atas hasil analisis yang telah dilakukan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi (Trigunawan et al., 2020).

4. Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Metode Regresi Linear Berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Manfaat dari Regresi Linear Berganda diantaranya analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena analisis itu kesulitan dalam menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (slope) dapat ditentukan. Dengan analisis regresi, prediksi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Tujuannya untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui. Hasil analisis regresi berupa koefisien pada masing masing variabel independent.

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis Regresi Linear Berganda berganda. Regresi berganda merupakan regresi dengan dua atau lebih variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ sebagai variabel bebas (Independent) dan variabel Y sebagai variabel terikat (Dependen), nilai-nilai koefisien atau taksiran parameter regresi berganda dapat diperoleh dengan model Regresi Linear Berganda. Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau dependent

X = Variabel bebas atau independent

a = Konstanta

β = Slope atau koefisien estimate

e = Kesalahan pengganggu (error term) (Sahir, 2021).

b. Uji t (parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel
2. Jika Sig > 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel

Rumus Uji t:

$$t = \frac{r + \sqrt{1 - r^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t-test

r = Nilai koefisien produk moment

n-2 = Jumlah sampel

-2 = Menjadi dalam kolom (Sahir, 2021).

c. Uji F

Percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan angka f hitung dengan F hitung dengan tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika Sig < 0,05, maka variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika Sig > 0,05, maka Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Sahir, 2021).

Rumus untuk Uji F :

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel(Sahir, 2021).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) X Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas (dependent) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (independent).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Wahyuni, 2020).

Rumus koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi (Wahyuni, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pelayanan Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang

1. Tugas, Fungsi dan Struktuk Organisasi Inspektorat

Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Panjang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Padang Panjang Nomor 60 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat. Berdasarkan kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku Inspektorat berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah, yang berperan memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, mengawasi, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah.

Inspektorat mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:

- a. Reviu laporan keuangan
- b. Reviu dokumen perencanaan pembangunann daerah (RPJMD, Renstra, Renja, RKPD, KUA PPAS, RKA)
- c. Reviu DAK fisik dan non fisik
- d. Reviu HPS
- e. Pendampingan kegiatan prioritas dan strategisx
- f. Probitiy audit
- g. Audit kinerja
- h. Audit ketaatan
- i. Audit tujuan tertentu
- j. Audit investigasi

- k. Pelayanan konsultasi
- l. Supervise pencapaian MCP
- m. Supervisi pencapaian levesasi SPIP, SAKIP, PMPRB, ZI, dll
- n. Pendampingan LHKPN dan LHKASN
- o. Monitoring tindak lanjut dan penyelesaian kerugian daerah

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi inspektorat dipimpin oleh Inspektur. Inspektur membawahi Sekretaris, Inspektur Pembantu Wilayah dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang memimpin pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai bidang tugas yang telah ditetapkan. Uraian tugas masing-masing dapat dilihat seperti berikut:

a. Inspektur

Inspektur mempunyai tugas membantu Walikota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Adapaun uraian tugas dari Inspektur sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan menetapkan kebijakan teknis dan rencana strategis pada lingkup Inspektorat sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- 2) Mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengawasan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan berdasarkan peraturan yang berlaku agar tercapai target kerja sesuai dengan rencana.
- 3) Membina bawahan di lingkup Inspektorat dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan dan bimbingan secara berkala agar diperoleh kinerja yang diharapkan.
- 4) Mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektorat sesuai dengan tugas, tanggung jawab, permasalahan dan hambatan serta ketentuan berlaku untuk ketetapan dan kelancaran pelaksanaan tugas.

- 5) Merumuskan kebijakan dan mengendalikan kegiatan di bidang Sekretariat sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tercapai target sesuai rencana.
- 6) Merumuskan kebijakan dan mengendalikan kegiatan Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku agar tercipta target kinerja yang diharapkan.
- 7) Merumuskan kebijakan dan mengendalikan kegiatan Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku agar tercipta target kinerja yang diharapkan.
- 8) Mengevaluasi hasil kerja bawahan agar pelaksanaan tugas dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Menyusun dan menetapkan sistem pengendalian intern pemerintah, standar operasional prosedur dan standar pelayanan publik sesuai dengan bidang tugas untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan.
- 10) Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektorat dengan cara membandingkan rencana dengan realisasi kegiatan sebagai bahan laporan kegiatan dan rencana yang akan datang.
- 11) Melaporkan hasil pelaksanaan tugas di lingkup Inspektorat sesuai dengan rencana kerja untuk akuntabilitas kinerja lingkup Inspektorat.
- 12) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik lisan dan tulisan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sekretaris

Sekretariat dikepalai oleh sekretaris mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan pelayanan administrasi kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Inspektorat.

Adapun uraian tugas dari Sekretaris sebagai berikut:

- 1) Merencanakan operasional di lingkup sekretariat berdasarkan program kerja serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

- 2) Membagi tugas kepada bawahan di lingkungan sekretariat sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan berjalan efektif dan efisien.
- 3) Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkup Sekretariat sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Menyelia pelaksanaan tugas bawahan dilingkup sekretariat secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
- 5) Menyelenggarakan, mengoordinasikan, dan memfasilitasi kegiatan di Sub bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai dengan program kerja dan pelaksanaan tugas.
- 6) Menyelenggarakan, mengoordinasikan, dan memfasilitasi kegiatan di Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan sesuai dengan program kerja dan pelaksanaan tugas.
- 7) Merancang sistem pengendalian intern pemerintah, standar operasional prosedur, dan standar pelayanan publik sesuai dengan bidang tugas untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan.
- 8) Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkup sekretariat dengan cara membandingkan rencana operasional dengan tugas-tugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.
- 9) Membuat laporan pelaksanaan tugas sekretariat sesuai dengan tugas yang dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja
- 10) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian.

Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian yang dikepalai oleh Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian

mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, tata usaha, perlengkapan dan rumah tangga, pengelolaan keuangan, penatausahaan, akuntansi, verifikasi, pembukuan dan pelaporan keuangan.

Adapaun uraian tugas dari Kepala Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan pada Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai dengan program kerja Sekretariat sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelancaran tugas Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian.
- 3) Membimbing pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan agar pekerjaan berjalan tertib dan lancar.
- 4) Memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja bawahan di lingkup Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kesalahan.
- 5) Memproses dan melaksanakan pengelolaan administrasi umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menciptakan tertib administrasi.
- 6) Menyusun dan mengevaluasi rencana kebutuhan pengelolaan aset dan perlengkapan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menciptakan tertib administrasi.
- 7) Memproses dan mengelola pengembangan dan pembinaan kepegawaian dan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk meningkatkan kinerja aparatur.
- 8) Menyusun dan melaksanakan pengelolaan penatausahaan keuangan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku sebagai bahan pertanggungjawaban kinerja.

- 9) Melaksanakan sistem pengendalian intern pemerintah dan standar operasional prosedur untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan dan pelayanan sesuai bidang tugas.
- 10) Melaporkan hasil kegiatan Sub Bagian Keuangan, Umum dan Kepegawaian sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- 11) Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan pimpinan baik secara lisan maupun tulisan sesuai tugas dan fungsinya.

d. Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan yang dikepalai oleh Sub Koordinator Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan dan pengendalian rencana/program kerja pengawasan, menghimpun dan menyiapkan rancangan peraturan perundang-undangan, kerjasama pengawasan, dokumentasi, melaksanakan administrasi, inventarisasi, analisis, evaluasi, pendokumentasian dan menyajikan hasil pengawasan serta pendokumentasian pemutakhiran tindak lanjut hasil pengawasan.

Adapaun uraian tugas Kelompok Jabatan Fungsional Sub Substansi Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan dari sebagai berikut:

- 1) Pengoordinasian penyiapan rencana program dan anggaran Inspektorat.
- 2) Pengoordinasian penyiapan rencana program kerja pengawasan.
- 3) Pengoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan serta pengelolaan dokumentasi hukum.
- 4) Koordinasi dan kerja sama pengawasan dengan Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah lainnya dan aparat penegak hukum.
- 5) Penginventarisasian hasil pengawasan.
- 6) Koordinasi evaluasi laporan hasil pengawasan.
- 7) Penyusunan laporan dan pendokumentasian hasil pengawasan.

- 8) Pelaksanaan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kinerja Inspektorat.
- 9) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

e. Inspektur Pembantu Wilayah I

Inspektur Pembantu Wilayah I mempunyai tugas membantu Inspektur melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja serta pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik, Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Dinas Perhubungan, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Badan Pengelola Keuangan Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kecamatan Padang Panjang Barat dan kelurahan-kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Barat, serta Kecamatan Padang Panjang Timur dan kelurahan-kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Timur.

Adapun tugas Inspektur Pembantu Wilayah I sebagai berikut:

- 1) Merencanakan operasional program dan kegiatan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I berdasarkan program kerja Inspektorat serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- 2) Membagi tugas kepada bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan tugas pokok dan tanggungjawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien.
- 3) Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

- 4) Menyelidiki pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
- 5) Melakukan koordinasi dan pengawasan fungsional terhadap kinerja dan keuangan perangkat daerah menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Kesatuan Bangsa dan Politik, Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, Dinas Perhubungan, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Badan Pengelola Keuangan Daerah, Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kecamatan Padang Panjang Barat dan kelurahan-kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Barat, serta Kecamatan Padang Panjang Timur dan kelurahan-kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Timur berdasarkan prosedur dan ketentuan yang berlaku dalam rangka pengawasan kegiatan pembangunan daerah.
- 6) Mengevaluasi dan menganalisis data tentang Laporan Hasil Pemeriksaan dan tindak lanjut Hasil Pemeriksaan bagi perangkat daerah di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk bahan pemaparan dan laporan hasil pemeriksaan.
- 7) Mengoordinasikan dan mengendalikan terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan bagi perangkat daerah di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pembinaan pengawasan pembangunan daerah.
- 8) Merancang sistem pengendalian intern pemerintah dan standar operasional prosedur sesuai dengan bidang tugas untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan.
- 9) Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I dengan cara membandingkan rencana

operasional dengan tugastugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

- 10) Membuat laporan pelaksanaan tugas di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah I sesuai dengan tugas yang dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

f. Inspektur Pembantu Wilayah II

Inspektur Pembantu Wilayah II mempunyai tugas membantu Inspektur melaksanakan pembinaan dan pengawasan fungsional terhadap pengelolaan keuangan, kinerja serta pembinaan dan fasilitasi atas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika, dan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup.

Adapun tugas Inspektir Pembantu Wilayah II sebagai berikut:

- 1) Merencanakan operasional program dan kegiatan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II berdasarkan program kerja Inspektorat serta petunjuk pimpinan sebagai pedoman pelaksanaan tuga.
- 2) Membagi tugas kepada bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawab yang ditetapkan agar tugas yang diberikan dapat berjalan efektif dan efisien.

- 3) Memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas.
- 4) Menyelia pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II secara berkala sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku untuk mencapai target kinerja yang diharapkan.
- 5) Melakukan koordinasi dan pengawasan fungsional terhadap kinerja dan keuangan perangkat daerah menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Pangan dan Pertanian, Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika, dan Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup.
- 6) Mengevaluasi dan menganalisis data tentang Laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan bagi perangkat daerah di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk bahan pemaparan dan laporan hasil pemeriksaan.
- 7) Mengkoordinasikan dan mengendalikan terhadap penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan bagi perangkat daerah di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka pembinaan pengawasan pembangunan daerah.
- 8) Merancang sistem pengendalian intern pemerintah dan standar operasional prosedur sesuai dengan bidang tugas untuk efektifitas pelaksanaan kegiatan.

- 9) Mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II dengan cara membandingkan rencana operasional dengan tugastugas yang telah dilaksanakan sebagai bahan laporan kegiatan dan perbaikan kinerja di masa yang akan datang.
- 10) Membuat laporan pelaksanaan tugas di lingkup Inspektur Pembantu Wilayah II sesuai dengan tugas yang dilaksanakan secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.
- 11) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan pimpinan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

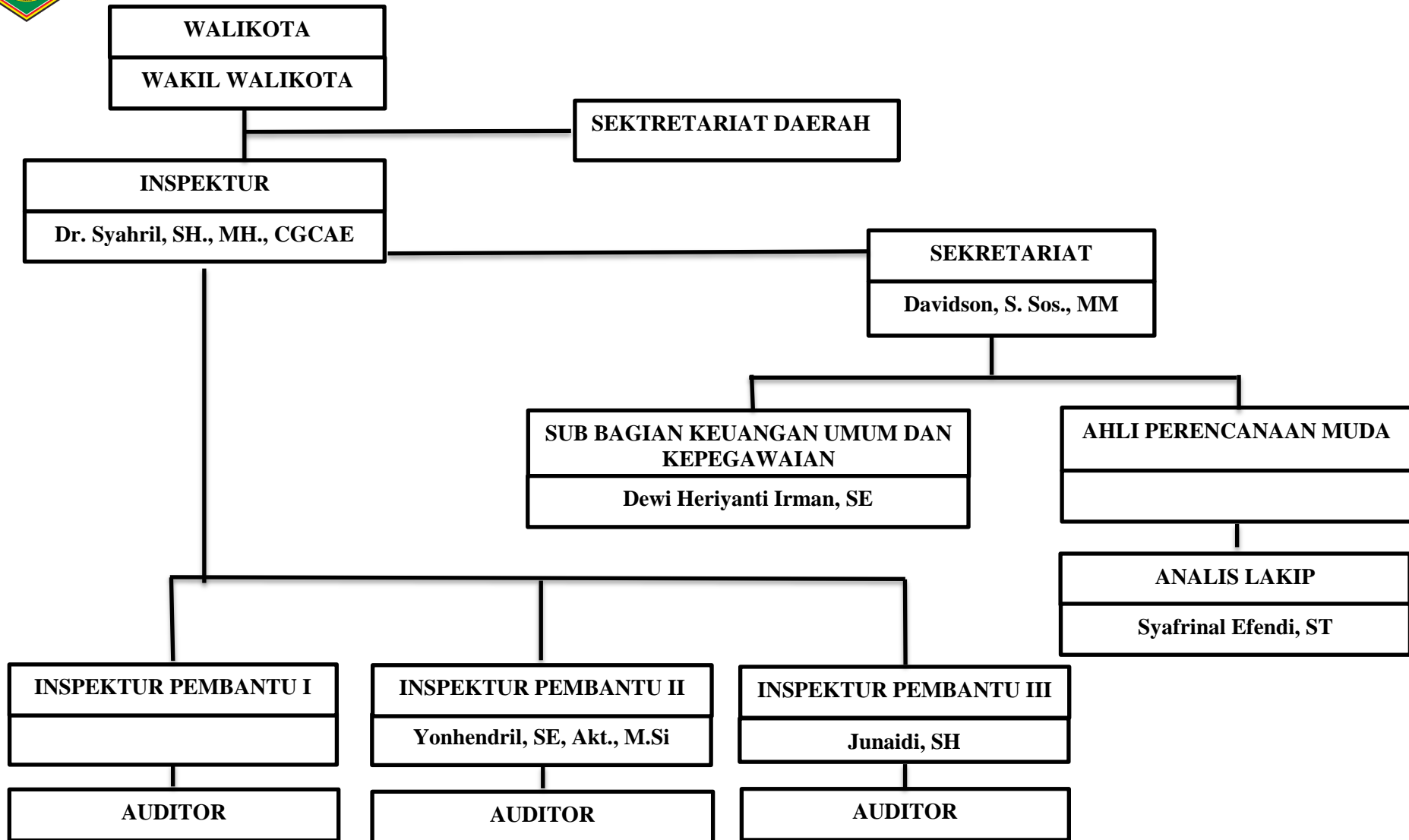
g. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas tenaga fungsional auditor dan jabatan fungsional lainnya sesuai dengan bidang keahliannya. Jabatan fungsional auditor dan jabatan fungsional lainnya mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan teknis, pengendalian dan evaluasi pembangunan. Dalam melaksanakan tugas pengawasan yang meliputi audit, evaluasi, rewiu, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya antara lain konsultasi, konsolidasi, dan asistensi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai atas efesiensi dan efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tatakelola objek yang diawasi. Jenis dan jenjang tenaga fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Adapun struktur organisasi Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang sesuai Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 60 tahun 2021 adalah:



**STRUKTUR ORGANISASI PERATURAN WALIKOTA PADANG
INSPEKTORAT DAERAH PANJANG NOMOR 60 TAHUN 2021
KOTA PADANG PANJANG**



2. Sumber Daya Inspektorat

Susunan organisasi Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang berdasarkan pada Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 60 Tahun 2021 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Inspektorat dengan jumlah pegawai sebanyak 38 orang terdiri dari:

- a. Pejabat Struktural: 5 orang
- b. Pejabat Fungsional sebanyak 27 antara lain:
 - 1) Auditor: 22 orang
- c. Pegawai Honorer: 1 orang
- d. Tenaga Kerja Harian Lepas: 6 orang

Secara struktural jabatan yang terdapat di Inspektorat Daerah Kota

Padang Panjang terdiri dari:

- a. Inspektur
- b. Sekretaris
- c. Sekretariat:
 - 1) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - 2) Sub Bagian Keuangan dan Bagian Umum dan Kepegawaian
- d. Inspektur Pembantu Wilayah (Irbn)
 - 1) Irbn I
 - 2) Irbn II
 - 3) Irbn III
- e. Uraian dan jumlah jabatan fungsional terdiri dari:

Tabel 4. 1
Jabatan fungsional

No	Nama Jabatan	Jumlah
1	Auditor Madya	3
2	Auditor Muda	10

3	Auditor Pertama	9
4	PPUPD	1
5	Fungsional Umum	3
Jumlah		26

Secara keseluruhan jumlah pegawai pada Inspektorat sebanyak 38 orang dengan kedudukan sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Jumlah pegawai

Nama-Nama Pegawai Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang (Januari 2025)				
NO	NAMA	NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1	Dr. Syahril, SH., MH., CGCAE	19700405 199703 1 004	Pembina Utama Muda (IV/c)	Inspektur
2	Davidson, S.Sos., MM	19730116 200212 1 005	Pembina Tk. I, (IV/b)	Sekretaris
3	Yonhendril, SE. Akt., M.Si., CNNLP	19740614 199903 1 005	Pembina Tk. I, (IV/b)	Irban II
4	Junaidi, SH	19670924 199703 1 002	Pembina Tk. I, (IV/b)	Irban III
5	Dewi Heriyanti Irman, SE	19871008 200902 2 001	Penata, (III/c)	Kasubag Keuangan dan Umpeg
6	Syafrinal Efendi, ST	19811112 201001 1 007	Penata Tk. I, (III/d)	Analisis LAKIP
7	Mimi Suryani, SE. Akt	19720823 199803 2 004	Pembina Tk. I, (IV/b)	Auditor Madya
8	Irsal, S.Sos	19691110 199003 1 015	Pembina Tk. I, (IV/b)	Auditor Madya
9	Herawati, S.Sos	19690531 199003 2 004	Pembina, (IV/a)	Auditor Madya

10	Aspentrinora, S.Sos	19831126 201101 1 005	Penata Tk. I, (III/d)	Auditor Muda
11	Ratna Dewi Maria Lavita, SE	19680322 199701 2 001	Penata Tk. I, (III/d)	Auditor Muda
12	Edmon Rahardi, S.Sos	19830614 201101 1 005		Auditor Muda
13	Afdhal Rizaldi, SE., M.Si.,CGAA	19860313 201001 1 109	Penata Tk. I, (III/d)	Auditor Muda
14	Firson Syukriadi, ST., M.Si., CGAA., CFrA	19850330 201001 1 015	Penata, (III/c)	Auditor Muda
15	Dedi Kurniawan, SE., M.Si	19790601 200701 2 010	Penata, (III/c)	Auditor Muda
16	Erlina, SH	19850410 201101 1 303	Penata, (III/c)	Auditor Muda
17	Aprio Putra AS, S.Sos., M.Si	19810627 201403 2 001	Penata, (III/c)	Auditor Muda
18	Yuli Yanty, ST.,CFrA	19820827 200902 1 002	Penata, (III/c)	Auditor Muda
19	Riko Putra, ST	19880406 201403 2 002	Penata, (III/c)	Auditor Pertama
20	Tri Apri Hariyanti N, S.Ap	19760410 200701 2 039	Penata Muda Tk. I, (III/b)	Auditor Pertama
21	Merri Ajis, S.Sos	19760531 201101 1 001	Penata Muda Tk. I, (III/b)	Auditor Pertama
22	Tri Syukri Joni, SE	19880708 201101 2 010	Penata Muda Tk. I, (III/b)	Auditor Pertama
23	Intan Cuswara Z, ST.,CFrA	19710802 200604 1 012	Penata Muda Tk. I, (III/b)	Auditor Pertama
24	Delfiyanti, SH	19841110 200604 1 010	Penata Muda, (III/a)	Auditor Pertama
25	Elmy, S.Ak	19730331 200634 1 008	Penata Muda, (III/a)	Auditor Pertama
26	Fadel Muhammad, SH	19780505 200701 1 013	Pengatur Tk. I, (II/d)	Auditor Pertama

27	Sasdi Syahid, SH	19910714 202012 1 001	Penata Muda, (III/a)	Auditor Pertama
28	Novianto, SH	19820701 201101 2 004	Penata Muda, (III/a)	Auditor Pertama
29	Muhammad Ivan Rifqoh Nashif, S.Tr.I.P	20010418 202409 1 001	Penata Muda, (III/a)	PPUPD
30	Riko Satria Utama	19780505 200701 1 013	Penata Muda, (III/a)	Pengemudi
31	Robbi Taufik	19830709 200501 1 002	Pengatur Tk. I, (II/d)	Pengadministrasi Sarana
32	Rima Melati	-	-	Pegawai Honorer
TENAGA HARIAN LEPAS (THL)				
33	Venna Wilda	-	-	Tenaga Administrasi
34	Reky Juliyusman	-	-	Sopir
35	Aditya Galuh Tri Putra	-	-	Sopir
36	Rezi Kurniawan	-	-	Penjaga Malam
37	Herman	-	-	Penjaga Malam
38	Amelia Aggraini	-	-	Petugas Kebersihan

Sumber: Data ASN dan Non ASN Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang

3. Kinerja Pelayanan Inspektorat

Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik maka fungsi pengawasan dituntut untuk ditingkatkan kualitasnya secara terus menerus, untuk itu peran Inspektorat dalam melakukan pengawasan lebih bersifat melaksanakan fungsi pembinaan yang berperan sebagai agen perubahan (Agent of Change), melakukan preventif, dan bertindak sebagai konsultan manajemen, evaluator maupun katalisator. Sebagai gambaran jumlah obyek pemeriksaan Inspektorat sebagaimana tersebut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Objek pemeriksaan

NO	OBJEK PEMERIKSAAN
1	Sekretaris Daerah
2	Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat
3	Daerah Dinas Kedudukan dan Pencatatan Sipil
4	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
5	Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Satuan Polisi Pamong Praja
7	Pemadam Kebakaran
8	Dinas Perhubungan
9	Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata
10	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
11	Badan Kepegawaian dan pengembangan Sumber Daya Manusia
12	Kecamatan Padang Panjang Barat
13	Kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Barat
14	Kecamatan Padang Panjang Timur
15	Kelurahan se-Kecamatan Padang Panjang Timur
16	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
17	Dinas Kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
19	Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
20	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
22	Dinas Pangan dan Pertanian
23	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
24	Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Menengah
25	Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah
26	Dinas Komunikasi dan Informatika
27	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Umum Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Proses pengumpulan data dan informasi dengan menyebarkan angket kepada responden. Jumlah angket yang disebarkan berjumlah 21 rangkap, berdasarkan 21 angket yang telah dilakukan maka mendapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	7	33,3	33,3	33,3
	41-50	8	38,1	38,1	71,4
	51-60	6	28,6	28,6	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 7 atau 33,3% responden yang berusia 31-40 tahun, 8 atau 38,1% responden yang berusia 41-50, dan 6 atau 28,6% responden yang berusia 51-60 tahun.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	12	57,1	57,1	57,1
	Perempuan	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Pada 4.5 di atas dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 12 atau 57,1% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 9 atau 42,9% responden yang berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang berjenis kelamin laki-laki yaitu 57,1%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	16	76,2	76,2	76,2
	S2	5	23,8	23,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.6 diatas hasilnya menunjukkan bahwa 16 atau 76,2% responden dengan pendidikan terakhir S1 dan 5 atau 23,8% responden dengan pendidikan terakhir S2. Disimpulkan bahwa rata-rata auditor pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang berpendidikan terakhir Strata 1 (S1). Dengan latar belakang program studi Sarjana Hukum, Sarjana Sosial, Sarjana Ekonomi, Sarjana Teknik dan Sarjana Administrasi Publik.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5	7	33,3	33,3	33,3
	6-10	4	19,0	19,0	52,4
	11-15	7	33,3	33,3	85,7
	16-20	2	9,5	9,5	95,2
	26-30	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.7 di atas bahwasanya terdapat 7 responden atau 33,3% auditor bekerja antara 1-5 tahun, 4 responden atau 19% auditor bekerja antara 6-10 tahun, 7 reponden atau 33,3% auditor bekerja antara 11-15 tahun, 2 responden atau 9,5% auditor bekerja 16-20 tahun dan 1 responden atau 4,8% auditor bekerja 26-30 tahun.

5) Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Auditor Madya	2	9,5	9,5	9,5
	Auditor Muda	10	47,6	47,6	57,1
	Auditor Pertama	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Pada tabel 4.8 di atas bahwasanya terdapat 2 responden atau 9,5% auditor dengan jabatan sebagai auditor madya, 10 responden atau 47,7% auditor dengan jabatan sebagai auditor muda dan 9 responden atau 42,9% auditor dengan jabatan sebagai auditor pertama. Maka mayoritas jabatan auditor pada Inspektorat Kota Padang Panjang ialah Auditor Muda.

b. Deskriptif Data

Tabel 4. 9
Mean, Median dan Modus

		Usia Responden (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Formal	Lama Bekerja	Jabatan
N	Valid	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		45,00	1,43	1,24	10,76	2,33
Median		43,00	1,00	1,00	10,00	2,00
Mode		39	1	1	4	2

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Tabel 4.9 di atas menyajikan data demografis dan karakteristik responden dalam penelitian, yang dapat dianalisis berdasarkan nilai mean, median, dan modus. Untuk usia responden, rata-rata (mean) adalah 45 tahun, dengan nilai median 43 tahun, yang menunjukkan bahwa setengah dari responden berusia di bawah 43 tahun. Modus usia adalah 39 tahun, menandakan bahwa usia yang paling umum di antara responden adalah 39 tahun.

Dalam kategori jenis kelamin, nilai mean adalah 1,43 untuk median dan modus ialah 1. Pengkodean untuk jenis kelamin untuk laki-laki dengan kode 1 dan perempuan dengan kode 2. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor berjenis kelamin laki-laki. Untuk pendidikan formal, rata-rata (mean) adalah 1,24, dengan median 1 dan modus 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang serupa, yaitu S1.

Dalam hal lama bekerja, mean adalah 10,76 tahun, dengan median 10 tahun dan modus 4 tahun, yang menunjukkan bahwa meskipun rata-rata lama bekerja cukup tinggi, tetapi banyak responden yang memiliki pengalaman kerja selama 4 tahun.

Terakhir, untuk jabatan, nilai mean adalah 2,33, dengan median 2 dan modus 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada jabatan auditor madya. Untuk jabatan terdapat 3 kategori dengan kode 1 untuk auditor madya, 2 untuk auditor muda dan 3 untuk auditor pertama. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik demografis dan profesional responden dalam penelitian ini.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Skor masing-masing variabel penelitian diukur dengan menggunakan kriteria skor.

1) Variabel Pengalaman Auditor

Tabel 4.10
TCR Pengalaman Auditor

Pernyataan	1	2	3	4	5	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS					
1				8	13	21	97	4.61905	92.381	Sangat Baik
2				12	9	21	93	4.42857	88.5714	Baik
3			1	11	9	21	92	4.38095	87.619	Baik
4				10	11	21	95	4.52381	90.4762	Sangat Baik
5				12	9	21	93	4.42857	88.5714	Baik
6			2	11	8	21	90	4.28571	85.7143	Baik
7		1	2	9	9	21	89	4.2381	84.7619	Baik
8		4	1	14	2	21	77	3.66667	73.3333	Cukup Baik
9			2	17	2	21	84	4	80	Baik
10				13	8	21	92	4.38095	87.619	Baik
11			2	17	2	21	84	4	80	Baik
12				16	5	21	89	4.2381	84.7619	Baik
13		1		17	3	21	85	4.25	80.9524	Baik
14				7	14	21	98	4.66667	93.3333	Sangat Baik
Rata-Rata Variabel								4.29337	85.5782	Baik

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 nilai TCR terhadap variabel pengalaman auditor sebesar 85,5% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik. Hasil yang tertinggi pada pernyataan nomor 14 dengan nilai TCR 93,3% dengan klasifikasi tingkat capaian responden sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 8 dengan nilai TCR sebesar 73,3% dengan klasifikasi tingkat capaian responden dengan kriteria cukup baik.

2) Variabel Kompleksitas Tugas

Tabel 4.11
TCR Kompleksitas Tugas

Pernyataan	1	2	3	4	5	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS					
1			1	19	1	21	84	4	80	Baik
2				19	2	21	86	4.095238	81.9048	Baik
3			1	15	5	21	88	4.190476	83.8095	Baik
4			3	16	2	21	83	3.952381	79.0476	Cukup Baik
5			2	16	3	21	85	4.047619	80.9524	Baik
6			1	17	3	21	86	4.095238	81.9048	Baik
7			2	12	7	21	89	4.238095	84.7619	Baik
8			1	17	3	21	86	4.095238	81.9048	Baik
Rata-Rata Variabel								4.089286	81.7857	Baik

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 nilai TCR terhadap variabel kompleksitas tugas sebesar 81,7% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik. Hasil yang tertinggi pada pernyataan nomor 7 dengan nilai TCR 84,7% dengan klasifikasi tingkat capaian responden baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 4 dengan nilai TCR sebesar 79,04% dengan klasifikasi tingkat capaian responden dengan kriteria cukup baik.

3) Pengetahuan Auditor

Tabel 4.12
TCR Pengetahuan Auditor

Pernyataan	1	2	3	4	5	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS					
1		5	8	8		21	66	3.142857	62.8571	Kurang Baik
2		2	2	10	7	21	85	4.047619	80.9524	Baik
3		1	1	18	1	21	82	3.904762	78.0952	Cukup Baik
4			10	9	2	21	76	3.619048	72.381	Cukup Baik
5				13	8	21	92	4.380952	87.619	Baik
1				18	3	21	87	4.142857	82.8571	Baik
2				17	4	21	88	4.190476	83.8095	Baik

3			10	9	2	21	76	3.619048	72.381	Cukup Baik
4			1	12	8	21	91	4.333333	86.6667	Baik
5		1	2	13	5	21	85	4.047619	80.9524	Baik
6				9	12	21	96	4.571429	91.4286	Sangat Baik
7				18	3	21	72	3.428571	68.5714	Kurang Baik
Rata-Rata Variabel								3.952381	79.0476	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 nilai TCR terhadap variabel pengetahuan auditor sebesar 79% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria cukup baik. Hasil yang tertinggi pada pernyataan nomor 6 dengan nilai TCR 91,4% dengan klasifikasi tingkat capaian responden baik, sedangkan yang paling rendah pada pernyataan nomor 1 dengan nilai TCR sebesar 62,8% dengan klasifikasi tingkat capaian responden dengan kriteria cukup baik.

4) Audit *Judgement*

Tabel 4.13
TCR Audit *Judgement*

Pernyataan	1	2	3	4	5	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	STS	TS	RG	S	SS					
1			1	12	8	21	91	4.333333	86.6667	Baik
2			2	11	8	21	90	4.285714	85.7143	Baik
3				10	11	21	95	4.52381	90.4762	Sangat Baik
4			1	14	6	21	89	4.238095	84.7619	Baik
5	1		1	17	2	21	82	3.904762	78.0952	Cukup Baik
6	1			14	6	21	87	4.142857	82.8571	Baik
Rata-Rata Variabel								4.238095	84.7619	Baik

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 nilai TCR terhadap variabel audit *judgement* sebesar 84,7% dengan klasifikasi tingkat capaian responden pada kriteria baik. Hasil yang tertinggi pada pernyataan nomor 3 dengan nilai TCR 90,4% dengan klasifikasi tingkat capaian responden sangat baik, sedangkan yang paling rendah pada

pernyataan nomor 5 dengan nilai TCR sebesar 78% dengan klasifikasi tingkat capaian responden dengan kriteria cukup baik.

d. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk melihat kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Untuk penelitian nilai df dapat dihitung sebagai berikut $df = n-2$ atau $22-2 = 19$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka nilai r tabel adalah 0,4329. Jika nilai *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) $> 0,4329 =$ valid tetapi jika *Corrected Item Total Correlation* (r hitung) $< 0,4329 =$ tidak valid. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji Validitas Instrument Variabel Pengalaman Auditor

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,453	0,4329	Valid
2	0,459	0,4329	Valid
3	0,477	0,4329	Valid
4	0,677	0,4329	Valid
5	0,63	0,4329	Valid
6	0,529	0,4329	Valid
7	0, 676	0,4329	Valid
8	0,694	0,4329	Valid
9	0,552	0,4329	Valid
11	0, 442	0,4329	Valid
13	0, 547	0,4329	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, apabila korelasi tiap *factor* positif dan besarnya 0,4329 ke atas maka variabel tersebut merupakan construct variabel yang kuat. Item yang valid dari variabel Pengalaman Auditor (X1) adalah pertanyaan nomor

1,2,3,4,5,6,7,8,9,11 dan 13. Untuk pertanyaan 10 dan 12 dihapuskan disebabkan tidak valid dikarenakan dapat mengganggu keakuratan dan keandalan data penelitian.

Tabel 4. 11
Uji Validitas Instrument Variabel Kompleksitas Tugas

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
3	0,717	0,4329	Valid
4	0,506	0,4329	Valid
5	0,693	0,4329	Valid
6	0,628	0,4329	Valid
7	0,558	0,4329	Valid
8	0,569	0,4329	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, apabila korelasi tiap *factor* positif dan besarnya 0,4329 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* variabel yang kuat. Item yang valid dari variabel kompleksitas tugas (X2) adalah pertanyaan nomor 3,4,5,6,7, dan 8. Untuk pertanyaan 1 dan 2 dihapuskan disebabkan tidak valid dikarenakan dapat mengganggu keakuratan dan keandalan data penelitian.

Tabel 4. 12
Uji Validitas Instrument Variabel Pengetahuan Auditor

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
2	0,604	0,4329	Valid
3	0,710	0,4329	Valid
4	0,658	0,4329	Valid
5	0,523	0,4329	Valid
8	0,658	0,4329	Valid
9	0,512	0,4329	Valid
10	0,436	0,4329	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,4329 ke atas maka variabel tersebut merupakan construct variabel yang kuat. Item yang valid dari variabel pengetahuan auditor (X3) adalah pertanyaan nomor 2,3,4,5,8,9,10 dan 12. Untuk pertanyaan 1,6,7 dan 11, 12 dihapuskan disebabkan tidak valid dikarenakan dapat mengganggu keakuratan dan keandalan data penelitian.

Tabel 4. 13
Uji Validitas Instrument Variabel Audit *Judgement*

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,669	0,4329	Valid
2	0,582	0,4329	Valid
3	0,527	0,4329	Valid
4	0,824	0,4329	Valid
5	0,525	0,4329	Valid
6	0,683	0,4329	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13, apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,4329 ke atas maka variabel tersebut merupakan construct variabel yang kuat. Seluruh item pertanyaan valid karena *corrected item total correlation* seluruh item besar dari 0,4329. Apabila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,4329 ke atas maka variabel tersebut merupakan *construct* yang kuat.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Penerapan reliabilitas untuk alat tes seperti koesioner telah diterima secara umum dikalangan penelitian menggunakan nilai cronbachs alpha > 0,60 sebagai koefisien reliabilitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Uji Reliabilitas Instrument Variabel Pengalaman Auditor

Cronbach's Alpha	N of Items
0,791	11

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach"s alpha adalah 0,791 untuk pernyataan variabel Pengalaman Auditor. Maka dapat di disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel karena nilai *cronbach"s alpha* adalah 0,791 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 15
Uji Reliabilitas Instrument Variabel Kompleksitas Tugas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,670	6

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach"s alpha adalah 0,670 untuk pernyataan variabel kompleksitas tugas. Maka dapat di disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel karena nilai Cronbach"s alpha adalah 0,670 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 16
Uji Reliabilitas Pengetahuan Auditor

Cronbach's Alpha	N of Items
0,725	7

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach"s alpha adalah 0,725 untuk pernyataan variabel Pengetahuan Auditor. Maka dapat di disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliabel karena nilai cronbach"s alpha adalah 0,725 lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 17
Uji Reliabilitas Audit *Judgement*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	6

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha adalah 0,700 untuk pernyataan variabel *Audit Judgement*. Maka dapat di disimpulkan bahwa angket ini bersifat sangat reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,700 lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tabel 4. 18
Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Statistic	Shapiro-Wilk df	Sig
Pengalaman Auditor	0,923	21	0,099
Kompleksitas Tugas	0,941	21	0,224
Pengetahuan Auditor	0,942	21	0,240
<i>Audit Judgement</i>	0,936	21	0,179

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan table 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas jika *collinearity tolerance* > 0,100 dan *VIF* < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila *Collinearity Tolerance* < 0,100 dan *VIF* > 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 19
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistisc VIF
Pengalaman Auditor	0,624	1,602
Kompleksitas Tugas	0,380	2,631
Pengetahuan Auditor	0,390	2,566

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan table 4.19 diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,602 (Variabel Pengalaman Auditor), 2,631 (Variabel Kompleksitas Tugas) dan 2,566 (Variabel Pengetahuan Auditor). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. 20
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-1,062	2.626		-,404	,691
X1	,057	,058	,279	,988	,337
X2	-,141	,150	-,340	-,939	,361
X3	,104	,098	,381	1,065	,302

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan table 4.20 diatas diketahui bahwa nilai sig pada variabel pengalaman auditor (X1) yaitu 0,337 nilai tersebut lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel pengalaman auditor (X1) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada variabel kompleksitas tugas (X2) nilai sig yaitu 0,361 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kompleksitas tugas (X2) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan nilai sig pada variabel pengetahuan auditor (X3) yaitu 0,302 yang dimana nilai tersebut besar dari 0,05 sehingga pada variabel pengetahuan auditor tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 21
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-2,101	5,617		-0,374	0,713
Pengalaman Auditor	0,383	0,123	0,602	3,099	0,007
Kompleksitas Tugas	0,328	0,321	0,255	1,022	0,321
Pengetahuan Auditor	-0,006	0,210	-0,007	-0,030	0,976

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.21 di atas di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AJ = -2,101 + 0,383 PA + 0,328 KT - 0,006 PA$$

Keterangan:

AJ= Audit Judgement

PA= Pengalaman Auditor

KT= Kompleksitas Tugas

PA= Pengetahuan Auditor

Hasil analisis regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,101 (negative) artinya, jika variabel bebas yaitu pengalaman auditor (X1), kompleksitas tugas (X2) dan

pengetahuan auditor (X3) nilainya tetap atau konstan, maka variabel terikat, yaitu audit judgment (Y) akan turun sebesar -2,101 Satuan.

- 2) Nilai koefisien variabel pengalaman auditor (X1) sebesar 0,383 artinya jika pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgement* akan meningkat sebesar 0,383 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengalaman auditor dengan audit *judgement*.
- 3) Nilai koefisien variabel kompleksitas tugas (X2) sebesar 0,328, artinya jika kompleksitas tugas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgement* akan meningkat sebesar 0,328 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara kompleksitas tugas dengan audit *judgement*.
- 4) Nilai koefisien variabel pengetahuan auditor (X3) sebesar -0,006 artinya jika pengetahuan auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka audit *judgement* akan menurun sebesar -0,006 satuan. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara pengetahuan auditor dengan audit *judgement*.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor) terhadap variabel dependen (audit *judgement*).

Tabel 4. 22
Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	-2,101	5,617		-0,374	0,713
Pengalaman Auditor	0,383	0,123	0,602	3,099	0,007
Kompleksitas Tugas	0,328	0,321	0,255	1,022	0,321
Pengetahuan Auditor	-0,006	0,210	-0,007	-0,030	0,976

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Berdasarkan pada table 4.22 di atas diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgement* diketahui nilai signifikan sebesar 0,007 yang dimana dapat dibandingkan dengan signifikan yang digunakan dalam penelitian yaitu $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman auditor (X1) terhadap audit *judgement* (Y).
- 2) Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement*, diketahui bahwa diketahui nilai signifikan sebesar 0,321 yang dimana dapat dibandingkan dengan signifikan yang digunakan dalam penelitian yaitu $0,321 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kompleksitas tugas (X2) terhadap audit *judgement* (Y).
- 3) Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgement*, diketahui bahwa diketahui nilai signifikan sebesar 0,976 yang dimana dapat dibandingkan dengan signifikan yang digunakan dalam penelitian yaitu $0,976 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan auditor (X3) terhadap audit *judgement* (Y).

c. Uji F

Uji F atau disebut juga dengan analisis varian (ANOVA) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh beberapa variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis dalam uji F yaitu:

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara stimulan terhadap variabel Y.

Tabel 4. 23
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	72,548	3	24,183	8,460	0,001
	Residual	48,595	17	2,859		
	Total	121,143	20			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.001 < \alpha = 0.05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (*audit judgement*). Maka dapat disimpulkan bahwa ditolak H_0 dan diterima H_a , yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat di lihat dari tabel Model Summary pada kolom jumlah R Square atau R² atau Koefisien Determinasi.

Tabel 4. 24
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,774	0,599	0,528	1,691

Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Dari tabel 4.24 Model Summary terlihat jumlah *adjusted R square* atau R² atau koefisien determinasi adalah 0.528 atau 52,8% variabel *audit judgement* (Y) dipengaruhi oleh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor. Artinya hubungan antara variabel bebas (pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan

pengetahuan auditor) dengan variabel terikat (*audit judgement*) berada pada tingkat hubungan lemah, artinya pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh sebesar 52,8% terhadap *audit judgement* dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Audit Judgement

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan disajikan dalam tabel 4.22, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* Ha1 diterima. Artinya, semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka *audit judgement* cenderung meningkat.

Pengalaman auditor dalam konteks ini mengacu pada auditor dengan pengalaman lebih dari lima tahun menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi risiko dan mengevaluasi bukti dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman kurang dari lima tahun. Selain itu, auditor berpengalaman lebih mampu mengelola situasi yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Dalam konteks ini, auditor yang memiliki pengalaman lebih cenderung merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam pekerjaan mereka. Pengalaman yang positif dapat meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan kerja, yang merupakan bentuk motivasi. Auditor yang merasa bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Diah (2022) yang berjudul Pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* (Studi Empiris pada Auditor, KAP di Wilayah Kota Semarang dan Yogyakarta), dari hasil penelitian tersebut pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihah dan Andi (2024) yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement* dari hasil penelitian tersebut pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor mempermudah mereka dalam memahami konteks dan mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas keputusan audit yang baik maka seseorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang baik agar mendapatkan keputusan yang lebih akurat, objektif dan efektif.

2. Kompleksitas Tugas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit *Judgement*

Hasil uji hipotesis kedua, seperti yang tercantum dalam tabel 4.22, menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) H_{a2} ditolak. Dengan demikian bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*, hal ini terjadi karena auditor dapat memahami dan tidak mendapat kesulitan atas tugas yang dikerjakan. Auditor mempunyai informasi yang jelas dan relevan terkait dengan tugas yang dikerjakan. Berdasarkan pengamatan di Inspektoria Daerah Kota Padang Panjang banyaknya tugas dan sulitnya penugasan tidak mempengaruhi auditor dalam mengambil *judgement*. Alat bantu yang digunakan dalam penugasan sangat memudahkan auditor dalam mengerjakan tugasnya.

Teori motivasi dalam penelitian ini tugas auditor yang kompleks dapat meningkatkan motivasi jika dianggap sebagai tantangan yang dapat dikelola, memberikan makna, dan memungkinkan pengembangan keterampilan. Auditor juga mengetahui sesuatu hal yang harus dicapai saat

melaksanakan tugasnya sehingga tidak mampu memberi pengaruh keakuratan dari *judgment* yang diambil.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2021) yang berjudul Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh dalam penilaian audit *judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Musfirah, Rustan dan Sylvia (2022) yang berjudul Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement* pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan dalam audit *judgment*. Penelitian oleh Galuh dan Diah (2022) menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh dalam audit *judgment*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslihah, Subhan dan Andi (2024) yang berjudul Pengaruh Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgement* menunjukkan hasil bahwa kompleksitas berpengaruh positif terhadap audit *judgment* yang dihasilkan.

3. Pengetahuan Auditor Tidak Berpengaruh Terhadap Audit *Judgement*

Hasil uji hipotesis ketiga, seperti yang tercantum dalam tabel 4.22, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) H_{a3} ditolak. Salah satu penyebabnya bisa jadi adalah ketidaklengkapan pemahaman auditor terhadap berbagai standar yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Ketidakhahaman ini dapat menyebabkan auditor membuat *judgment* yang salah, seperti menganggap laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK sebagai wajar. Hal ini dapat mengakibatkan opini audit yang tidak akurat dan merugikan pemangku kepentingan.

Pengetahuan auditing mencakup prinsip-prinsip dasar, prosedur audit, teknik pengujian, dan metodologi yang digunakan dalam proses audit. Jika auditor tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini, mereka mungkin tidak dapat merencanakan dan melaksanakan audit dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanwan, 2021 yang berjudul Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Musfirah, Rustan dan Sylvia, 2022 yang berjudul Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement* Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Diah (2022) berjudul Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgment* (Studi Empiris pada Auditor Kap di Wilayah Kota Semarang dan Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan David (2022) yang berjudul Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, Dan Audit *Judgement* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*.

4. Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit *Judgement*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan disajikan dalam tabel 4.22, uji F menunjukkan variabel independen (pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu audit *judgement* aparat

Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang. Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan pengetahuan auditor) dengan signifikan memberikan kontribusi terhadap variabel dependen audit *judgement*.

Nilai Adjusted R Square atau R² atau Koefisien Determinasi adalah 0,528 atau 52,8%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh sebesar 52,8% terhadap audit *judgment* dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas terhadap audit judgment, berdasarkan analisis data mengenai audit *judgement*, populasi terdiri dari 21 auditor yang bekerja Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang. Dengan hasil uji dengan SPSS v26 memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *judgement* (Y). Nilai sig pengalaman audit sebesar 0,007 pada uji t. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Tingkat pengalaman seorang auditor merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam membuat *judgement*. Auditor yang memiliki pengalaman yang luas memiliki keunggulan dalam memprediksi dan mendeteksi potensi kecurangan. Pengalaman kerja yang lama dan beragam jenis pekerjaan yang telah dijalani seseorang, memberikan peluang besar untuk tindakan yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan.
2. Kompleksitas Tugas (X2) tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* (Y). Nilai sig kompleksitas tugas sebesar 0,321 pada hasil uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor memahami dengan jelas terkait tugas yang harus dilaksanakan, dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Responden tidak memiliki kendala dalam menuntaskan tugasnya. Hal ini dapat ditimbulkan karena sebagian besar auditor yang menjadi responden ialah auditor yang telah memiliki pengalaman yang lebih dari 5 tahun sehingga telah memiliki pengalaman dalam menjalankan audit ataupun karena sistem pembagian tugas yang baik sehingga meskipun tugas audit yang dilakukan sulit atau kompleks, auditor tetap dapat menjalankan

proses audit dengan tepat karena tugas pemeriksaan cenderung jelas dan dapat dipahami.

3. Pengetahuan auditor (X_3) tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* (Y). Nilai sig pengetahuan auditor sebesar 0,976 pada hasil uji t. Hal yang menyebabkan pengetahuan tidak berpengaruh ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak seluruhnya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan standar profesi akuntan publik cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang relevan. Tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip auditing dan karakteristik sektor publik mungkin tidak dapat mengidentifikasi risiko dan isu yang relevan dalam audit. Serta minimnya pelatihan dan dukungan dari kantor untuk meningkatkan kompetensi auditor. Dengan adanya pelatihan dan literasi yang lebih dalam terhadap auditor akan memaksimalkan pengawasan internal oleh auditor sebagai pengawasan internal pemerintahan.
4. Pengalaman auditor (x_1), kompleksitas tugas (x_2) dan pengetahuan auditor (x_3) berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgement* (Y). diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ dan nilai Adjusted R square sebesar 52,8%. Ketiga variable ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada kemampuan auditor untuk membuat keputusan yang tepat dan akurat dalam proses audit. Memahami hubungan ini penting untuk meningkatkan kualitas audit dan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan pengetahuan auditor memiliki pengaruh sebesar 52,8% terhadap audit *judgement* dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam skripsi ini ialah:

1. Penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk menyiapkan waktu lebih matang guna memperbanyak sampel agar memiliki pengetahuan yang lebih luas.
2. Penelitian di masa yang akan datang disarankan pada saat melaksanakan penyerahan atau pengambilan data kuesioner lebih baik pada saat waktu para auditor sedang tidak terlalu sibuk dengan tugas auditnya, sehingga peneliti mampu mendapat data responden yang sesuai.
3. Penelitian di masa yang akan datang disarankan agar mampu mencakup banyak sampel penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih baik.
4. Instansi di tempat auditor bekerja dapat menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan secara berkala terkait Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Pemerintah, dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan untuk mengkaji efektivitas program peningkatan kompetensi auditor dalam memahami standar-standar tersebut guna menunjang kualitas audit yang lebih baik.
5. Auditor lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan terbaru terkait regulasi dan standar audit melalui pelatihan, seminar, atau pembaruan rutin dari asosiasi profesi.
6. Auditor di instansi terus meningkatkan pengetahuan terkait auditing dan sektor publik melalui pelatihan lanjutan dan pembelajaran mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Basuki. (2020). *Memahami Audit Judgement beserta Faktornya*. Solok: Mitra Cendekia Media.
- Adijah, A., Idrus, M., & Maryadi. (2024). *Perencanaan SDM dan Pengembangan Karir*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia.
- Anasti, R., Anasta, L., Harnovinsah, & Oktris, L. (2022). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ariani, M., Hadiyanto, D., & Anam, H. (2023). *Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Astuti, T. D., Pabolu, A. M. A., Tombo, J. B., Rizqullah, D., Leu, Y. D. S. B., Amiruddin, A. D. M. P., & Utami, D. T. (2024). *Pengauditan (Teori dan Studi Kasus)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Bahri, A. F., Siregar, S. K., Nur, R., Al-Adawiyah, R., Lidan, A., Yuliana, Putra, E., Rizqan, M., Rahman, M. Y., Hidayat, M., Ginting, N. S. B., Nasution, S., Rahman, M. F., Robby, A. D., Alashari, A. H., Ulwan, M. N., Syahputra, A., Utami, S. R. R., & Panjaitan, S. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan Umsu Press.
- Data ASN dan Non ASN pada Inspektorat Daerah Kota Padang Panjang Tahun 2024.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fernandes, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211>
- Harmoko, Asna, I. K., Rahmi, S., Adoe, V. S., Dyanasari, & Arina, F. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera: Bandung.

- Hasibuan, L. R., Edi, S., Rahmatina, S., Mawardati, R., Hasan, H. A., Laka, L., Fahrhadina, N., Hanum, A., Furda, Y. P. E., Mahdiannur, M. A., Deril, V. E. Y., & Yuliana. (2024). *Statistik Pendidikan Jalan Sukses Mengolah & Menganalisis Data*. Banda Aceh: PT Elfarazy Media Publisher.
- Istyastono, E. P. (2019). *Uji Statistik di Ilmu Farmasi dengan Program Statistika Komputasional R*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Jaya, A. A., Sabrina, N., & Afrida, A. (2022). Lingkungan Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Daerah Sumatera Selatan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 252–268.
- Judijanto, L., Putra, I. H., Sari, F. H., Harto, B., Putra, M. F. M., Sofyan, H., & Abdillah, J. (2024). *Audit Internal*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kusumawaty, M., & Hari, K. K. (2022). Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5383>
- Mufarrikoh, Z. (2020). *Statistika Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publisng.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Susanti, E., Kurniawan, R., Gunsaleh, Milasari, L. A., Setiajatnika, E., Armunanto, A., Yuniawati, R. I., Ketut, S. I., & Phety, D. T. O. (2024). *Internal Audit*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, Arsyad, L. ode M. N., & Hadayati, S. (2024). *Pengantar Spss: Teori, Implementasi dan Interpretasi*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Natsir, S., Arsyad, M., Rastina, & Dinhi, Z. D. (2024). *Audit Dasar*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Saha.
- Pangesti, M. G. P. R., & Agustina, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan

Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4).
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.356>

Priatiningsih, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(Vol 21, No 01 (2018): JURNAL EKONOMI DAN BISNIS MARET 2018), 12–16.
<http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/774>

Peraturan Walikota Padang Panjang Nomor 60 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat.

Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

Puspawardani, I., & Pesudo, D. adechandra A. (2022). Tekanan Ketaatan, Pengerahuan, Pengalaman Auditor dan Audit Judgement. *Jurnal Peta*, 7(1), 1–22.

Putri, K. Y. S., & Fathurahman, H. (2021). *Audit Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo.

Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2020). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Tanah Air Beta.

Riyadi, P. (2023). *Aplikatif Standar Operasional Prosedur (SOP) (Internal Audit Perusahaan)*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

Sarmigi, A., Alfian, M., Ravico, Tiara, Angela, L., & Asbupel, F. (2023). *Instrumen Penelitian dan Monitoring & Evaluasi (Monev) di Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.

Sawarjuwono, T. (2012). *Aspek Perilaku Manusia Dalam Dunia Akuntansi*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).

Shaleh, M., Subhan, & Fahira, A. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, VII(1), 1–24.

Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality

(Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>

Siregar, W. M., & Mursyidin. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat*. Aceh Barat: Unimal Press.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sukaimi, N. M. I., Wardati, S. M., & Arif, A. (2024). *Persiapan Ujian Internal Audit Practitioner*. Jakarta: Salemba Empat.

Susanto, H. (2024). *Deteksi Kecurangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Swarjana, I. ketut. (2022). *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Terimajaya, I. W., Dewi, N. L. S., Simamora, T., Judijanto, L., Sigamura, R. K., Nurhayati, Kusumastuti, S. Y., Bahana, R., Laka, L., Permatasari, A. H., Salma, A., Sudarsani, N. P., Ardiansyah, & Basri. (2024). *Dasar-Dasar Statistika*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.

Trigunawan, A., Rahayu, W. I., & Andarsyah, R. (2020). *Regresi Linier Untuk Prediksi Jumlah Penjualan Terhadap Jumlah Permintaan*. Bandung: Redaksi.

Triono, H. (2021). Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(2), 135–142.

Usman, M. A., Dm, R., & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. *Cash Flow Jurnal Manajemen*, 1(1), 12–22.

Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Wulandari, G. A. A., & Indriyanto, E. (2024). Audit Judgement: Factors of Obedience Pressure, Task Complexity, and Work Experience (a Study of Public Accounting Firms in South Jakarta) . *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5038–5050.

yustrianthe, R. H. (2013). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 72–82